

PAPER NAME

SUPRAYANA.docx

AUTHOR

SUPRAYANA SUPRAYANA

WORD COUNT

11092 Words

CHARACTER COUNT

71228 Characters

PAGE COUNT

66 Pages

FILE SIZE

257.5KB

SUBMISSION DATE

Aug 10, 2022 10:23 AM GMT+8

REPORT DATE

Aug 10, 2022 10:27 AM GMT+8**● 41% Overall Similarity**

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 39% Internet database
- 9% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 26% Submitted Works database

SKRIPSI

STRATEGI KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANG TUA DALAM MENGURANGI KEBIASAAN ANAK BERMAIN HANDPHONE DI DUSUN TELUK SANTONG

5
Diajukan Untuk Melengkapi Sebagian Persyaratan Menjadi Sarjana Sosial
Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas
Muhammadiyah Mataram



Oleh:

SUPRAYANA
718130027

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

BAB I

104 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut praktito dalam buku Nikken⁴² dewasa ini kemajuan teknologi informasi yang menuju ke arah globalisasi komunikasi dirasakan cenderung berpengaruh langsung terhadap tingkat peradaban masyarakat dan bangsa.¹

Manusia merupakan²⁶ makhluk sosial yang saling berinteraksi. Pada zaman dahulu manusia menggunakan berbagai cara untuk berkomunikasi dengan sesamanya. salah satunya bisa ditemukan²⁶ peninggalan nenek moyang yaitu lukisan dan beragam bentuk tulisan merupakan bukti perkembangan komunikasi manusia. Seiring dengan perkembangan zaman, manusia memikirkan berbagai bentuk alat komunikasi manusia untuk mempermudah manusia mengirim pesan. bukti nyata yang ada pada saat ini ialah banyak²⁶ alat komunikasi ditemukan oleh para ilmuwan seperti telegram, telepon, dan televisi, internet dan sekarang merupakan puncak kejayaan teknologi. Tidak dapat dipungkiri lagi jika teknolgi merupakan kebutuhan primer bagi umat manusia apalagi⁹⁴ saat ini kita berada di era 4.0, yang dimana segala sesuatunya berkaitan dengan dunia teknologi.

¹⁰³ Salah satu teknologi yang memiliki perkembangan cukup pesat yaitu handphone/gadget. Tahun 1940 merupakan awal penggunaan⁵⁸ telepon mobile pertama kali yang digunakan secara komersial . alat ini awalnya merupakan alat bantu perang untuk membidik tembakan dan meningkatkan kualitas radar. Kapan internet komersial digunakan? munculnya internet komersial digunakan tidak bisa lepas dari sejarah yang mendahuluinya, pada tahun 1974 ARPANET Bolt,

⁴³¹Nikken YPH, Sigit Wahyudi, Kahnwa Suttaphalaka, Anggara Irawa, dkk, *The Power Of Media*, 2015, Malang, CV Garuda Mas Sejahtera, hal 65

Beranet & Newmann (BBN) mulai menjual layanan paket internet pertama di dunia secara komersial. Produknya disebut dengan Telenet.² Telephone selular atau handphone temuan Martin Cooper mulai dijual secara massal pada 3 April 1972, bentuk ponsel pertamanya adalah Dyna TAC³.

Pada tahun 1990an handphone generasi kedua 2-G muncul, sinyal analog sudah diganti dengan sinyal digital. Penggunaan sinyal digital melengkapi telepon genggam/ handphone dengan pesan suara, panggilan tunggu dan SMS. Teknologi semakin berkembang dengan teknologi 3-G dan 4-G. Penggunaan teknologi 3-G sendiri operator jaringan dapat memberikan jangkauan yang lebih luas dan untuk penggunaan teknologi 4-G sendiri memberikan pengguna dengan kecepatan tinggi, volume tinggi, kualitas baik dan jangkauan global.⁴

Saat ini dengan perkembangan teknologi terutama media elektronik handphone banyak yang menganggap atau bahkan dengan adanya media sangat menguntungkan dengan berbagai informasi yang aktual dan dapat dipercaya ataupun mudah dicerna oleh khalayak, karena di media sangat mudah, cepat, singkat dan tanpa melihat benar atau salahnya media tersebut memberikan informasi.

Meskipun begitu media juga memiliki dampak negatif yang dimana media juga mempengaruhi pertumbuhan dari usia dini karena hiburan di media saat ini jelas mempengaruhi perilaku dan perkataan yang kurang baik, sehingga dengan gampang generasi baru mengikuti perkataan atau perilaku yang ditayangkan oleh media.⁵

² Syarif Nurhakim, *Dunia Komunikasi dan Gadget Evolusi Alat Komunikasi, Menjelajahi Jarak Dengan Gadget*, 2015, Jakarta Timur, Bestari, hal.14

³ Ibid, hal. 14

⁴ Syarif Nurhakim, *Dunia Komunikasi dan Gadget Evolusi Alat Komunikasi, Menjelajahi Jarak Dengan Gadget*, hal.42

⁵ Nikken YPH, Sigit Wahyudi, dkk, *The Power Of Media*, 2015, Malang, CV Garuda Mas Sejahtera, hal.17

96
101
119
Problematika yang terjadi di tengah-tengah masyarakat terutama di Desa Teluk Santong banyak dari orang tua memberikan kebebasan untuk bermain handphone kepada anak mereka terutama anak usia 3 tahun sudah mengenal fitur youtube yang ada di handphone. Kebanyakan alasan dari orang tua memberikan kebebasan bermain handphone kepada anak agar tidak rewel.

38
Sehingga nal seperti ini perlu diperhatikan oleh para orang tua yang memberikan kebebasan kepada anaknya menonton hiburan yang bukan untuk usianya, walaupun sebagai hiburan namun biasanya anak dibawah umur gampang menerima apa yang di dengar atau dilihatnya dan langsung mempraktekkan dilingkungannya.⁶

22
Untuk anak usia 6-11 tahun dengan kebebasan yang diberikan oleh orang tua bermain Handphone adalah agar anak-anak mereka dapat belajar dengan baik terlebih lagi ketika di kaitkan dengan sekolah daring selama setahun terakhir membuat orang tua memberikan kebebasan tersebut dan alasan diberikan menggunakan handphone adalah agar anak-anak mereka tidak bermain jauh.

sedangkan untuk anak usia 12-14 tahun merupakan usia yang menginjak remaja, orang tua banyak yang berpikir usia seperti ini sudah bebas bermain handphone, tanpa disadari dampak yang ditimbulkan mempengaruhi kepekaan sosial anak

23
Untuk itu bagi para orangtua wajiblah mempelajari berkomunikasi dengan benar dan mengawasi bagaimana anak mereka menggunakan media dikarenakan media saat ini semakin mudah untuk digunakan dan sangat bebas. Karena Komunikasi keluarga merupakan komunikasi yang terjadi didalam sebuah keluarga. Hal tersebut sebagai cara setiap anggota keluarga untuk berinteraksi dengan

⁶ Nikken YPH, Sigit Wahyudi,dkk,*The Power Of Media* ,hal 19

44 anggota lainnya, sekaligus sebagai wadah untuk membentuk dan mengembangkan nilai-nilai yang dibutuhkannya.⁷

Perlu diadakan komunikasi interpersonal dalam keluarga, menurut Devito dalam buku Drs.Hj. Sukarelawati⁶⁰ menjelaskan ada kualitas umum dari pendekatan humanistis antar pribadi (komunikasi interpersonal yang perlu dipertimbangkan,yaitu:(1) keterbukaan,⁹¹(2) empati,(3) sikap mendukung, (4) sikap positif, (5) kesetaraan⁸.

Karena perlu diketahui orangtua merupakan *getkeeper* untuk keluarganya, peran orangtua sangat dibutuhkan dalam mengawasi anak-anak mereka.

Berdasarkan hasil observasi atau pengamatan bahwasannya diperlukan komunikasi interpersonal orangtua dalam mengurangi kebiasaan anak bermain handphone di Desa Teluk Santong. Dari latar belakang diatas tersebut⁵ maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“STRATEGI KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANG TUA DALAM MENGURANGI KEBIASAAN ANAK BERMAIN HANDPHONE DI DUSUN TELUK SANTONG”**

83 1.2 Rumusan Masalah

- a. Bagaimana strategi komunikasi interpersonal orang tua dalam mengurangi kebiasaan bermain handphone terhadap anak di Dusun Teluk Santong?
- b. Bagaimana cara orang tua untuk mengurangi kebiasaan bermain handphone anak di Dusun Teluk Santong ?

17 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti ini adalah:

⁷Titik Purwati,Harun Ahmad,⁴¹dkk, *Komunikasi Pendidikan Bagi Keluarga TKI Teknologi Komunikasi sebagai Media Dalam Pembentukan Karakter Anak*,2020,Yogyakarta Bildung,hal.6

⁸ Sukarelawati,⁵⁹*Komunikasi interpersonal Membentuk Sikap Remaja*,2019,Bogor IPB Press,hal.59

- 1 a. Untuk mengetahui strategi komunikasi interpersonal orang tua dalam mengurangi kebiasaan anak bermain handphonedidi Dusun Teluk Santong
- b. Untuk mengetahui cara orang tua mengurangi kebiasaan anak bermain handphone di Dusun Teluk Santong

5 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

A. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan dapat menjadi referensi dimasa depan dan memberikan pengetahuan dan wawasan terhadap strategi komunikasi interpersonal.

5 B. Manfaat Praktis

- a. Sebagai pedoman alternative dan nantinya berguna bagi Desa Teluk Santong.
- 5 b. Sebagai bahan koreksi terhadap langkah-langkah yang ditempuh oleh masyarakat Desa Teluk Santong.
- 5 c. Sebagai referensi bagi peneliti lain yang serumpun dengan pembahasan penelitian ini.
- 5 d. Memberikan informasi kepada pihak-pihak yang membutuhkan dan diharapkan menjadi acuan awal dari penelitian-penelitian berikutnya.

1.5 Sistem Penulisan

39 Sistematika dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I pendahuluan pada bab ini akan diuraikan beberapa hal yang berkaitan dengan laporan penulisan peneliti yaitu dari latar belakang, rumusan masalah,tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika peneltian.

Bab II kajian pustaka pada bab ini diuraikan beberapa poin diantaranya kajian 24 penelitian terdahulu dengan kajian penelitian yang sekarang dan pada bab ini membahas tentang kajian teori yang terdiri

dari pengertian komunikasi interpersonal, media , handphone, dampak handphone.

⁵ Bab III metode penelitian. pada bab ini terdapat pembahasan tentang lokasi penelitian, jenis penelitian, pendekatan penelitian, sumber data dan teknik pengumpulan data.

¹⁴ Bab IV pembahasan. Pada bab ini berisi hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V penutup, pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran

5 BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Pustaka

Dalam penulisan proposal ini penulis menggali informasi dari penelitian-penelitian sebelumnya sebagai bahan perbandingan, baik mengenai kekurangan atau kelebihan yang sudah ada, penulis juga menggali informasi dari buku-buku maupun skripsi dalam rangka mendapatkan suatu informasi dan buku-buku maupun skripsi dalam rangka mendapatkan suatu informasi yang ada sebelumnya tentang teori yang berkaitan dengan judul yang digunakan untuk.

Pertama penelitian yang dilakukan oleh Thalitadea Dewi Pangkerego, mahasiswi fakultas dakwah dan komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, tahun 2019, skripsi tersebut berjudul komunikasi interpersonal orang tua dengan anak pecandu gadget di Nyamplungan Kecamatan Semampir Surabaya dengan rumusan masalah bagaimana proses komunikasi interpersonal orang tua dengan anak pecandu gadget di Nyamplungan Kecamatan Semampir Surabaya? Dan tujuan untuk mengetahui proses komunikasi interpersonal orang tua dengan anak pecandu gadget. dalam skripsi ini menjelaskan bagaimana proses komunikasi interpersonal orangtua dengan anak pecandu gadget dan hambatan yang terlihat pada saat berlangsungnya proses komunikasi orang tua dengan anaknya dan menjelaskan bentuk komunikasi yang dilakukan orang tua dengan anak pecandu gadget menggunakan komunikasi nonverbal dan verbal⁹.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Delvikarani, mahasiswi fakultas dakwah dan komunikasi UIN Raden Fatah Palembang tahun

⁹thalitadea Dewi pangkerego, Skripsi: "komunikasi interpersonal orang tua dengan anak pecandu gadget di Nyamplungan kecamatan semampir Surabaya", (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019)

2019, skripsi tersebut berjudul pola komunikasi interpersonal orang tua terhadap anak remaja dalam mengatasi pecandu game online mobile legend, dengan rumusan masalah bagaimana pola komunikasi interpersonal orang tua terhadap anak dalam mengatasi pecandu game online mobile legend ? dan apa faktor penghambat dan pendukung yang mempengaruhi proses komunikasi interpersonal orang tua terhadap anak? Dan tujuan untuk mengetahui pola komunikasi interpersonal orang tua dalam mengurangi pecandu game online dan untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung proses komunikasi interpersonal antara orang tua terhadap anak mengatasi pecandu game online mobile legend. dalam skripsi ini menjelaskan tentang pola komunikasi interpersonal orang tua dan faktor hambatan komunikasi interpersonal orangtua dan anak.¹⁰

Ketiga, penelitian yang dilakukan Desi Indriani, mahasiswi fakultas dakwah dan ilmu komunikasi UIN Raden Intan Lampung, tahun 2018, skripsi tersebut berjudul komunikasi interpersonal antara orang tua dengan anak remajanya dalam upaya menanggulangi kenakalan remaja dengan rumusan masalah bagaimana proses komunikasi interpersonal orang tua dalam upaya menanggulangi kenakalan remaja, dan apa faktor penghambat komunikasi interpersonal orangtua dalam upaya menanggulangi kenakalan remaja? Dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana proses komunikasi interpersonal orang tua dalam upaya menanggulangi kenakalan remaja dan untuk mengetahui apa faktor penghambat komunikasi interpersonal orangtua dalam upaya menanggulangi kenakalan remaja. Desi indriani menjelaskan dalam skripsinya tentang Proses komunikasi interpersonal yang terjadi antara orang tua dengan anak remajanya berjalan sedikit kurang baik, biarkan komunikasi terjadi secara langsung dan bertatap muka tapi karena

¹⁰ Delvikarani, Skripsi: *pola komunikasi interpersonal orang tua terhadap anak remaja dalam mengatasi pecandu game online mobile legend di komplek kenten azhar kelurahan kenten kecamatan talang kelapa banyuasin*, (UIN Raden Fatah Palembang, 2019)

kesibukan masing-masing mengakibatkan kurangnya waktu untuk berkomunikasi secara intens. Faktor-faktor yang menghambat komunikasi interpersonal antara orangtua dengan anak remajanya ialah diantaranya faktor waktu dan lingkungan tempat tinggal maupun tempat sekolah¹¹

Tabel. 2.1 perbedaan dan persamaa

No.	Nama pengarang	Thalitadea Dewi Pangkreggo
52 1.	Judul	Komunikasi interpersonal orangtua dengan anak pecandu gadget
	Tahun penelitian	2019
	Hasil	<p>Proses komunikasi intepesonal menggunakan <i>two way process communication</i> dimana proses tersebut dilakukan saat orang tua sebagai komunikator menyampaikan pesan berupa informasi.</p> <p>Bentuk komunikasi yang dilakukan orang tua dengan anak pecandu gadget menggunakan komunikasi verbal dan nonverbal, komunikasi verbal lebih dijumpai dalam bentuk perkataan, komunikasi nonverbal yaitu; gerakan tubuh, kontak mata dan</p>

¹¹Desi Indriani Skripsi: *komunikasi interpersonal antara orang tua dengan anak remajanya dalam upaya menanggulangi kenakalan remaja studi kasus di kelurahan adi jaya kecamatan terbanggi Besar Lampung Tengah*”(UIN Raden Intan Lampung ,2018)

		ekspresi wajah.
	² Persamaan	Dalam hal ini sama-sama membahas tentang komunikasi interpersonal orang tua kepada anaknya, metode yang digunakan sama-sama metode kualitatif yaitu mendiskripsikan
	² Perbedaan	Perbedaan yang Nampak pada penelitian ini adalah dalam penelitian thalita membahas tentang komunikasi interpersonal dengan anak pecandu gadget, ² sedangkan topik milik peneliti yang dibahas adalah komunikasi interpersonal orangtua dalam mengurangi kebiasaan bermain Handphone.
2.	Nama	Delvikarani
	Judul	⁴⁶ Pola komunikasi interpersonal orang tua terhadap anak remaja dalam mengatasi pecandu game online mobile legend.
	Tahun	2019
	Hasil	⁷ 1. Pola komunikasi orangtua dengan anak remaja pecandu game online mobile legends ada tiga pola komunikasi yaitu pola komunikasi otoriter, pola komunikasi membebaskan,

		<p>dan pola komunikasi demokratis, pola komunikasi yang diapakai orangtua adalah komunikasi demokratis.</p> <p>7. Ada beberapa faktor penghambat komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak , adapun faktor penghambat antara lain: faktor keterbatasan waktu , faktor lingkungan, sedangkan faktor pendukung yaitu persepsi interpersonal, konsep diri dan pendekatan antar pribadi.</p>
	<p>2. <u>Persamaan</u></p>	<p>Dalam hal ini sama-sama membahas tentang komunikasi interpersonal orang tua. metode yang digunakan pun 61 metode penelitian kualitatif</p>
	<p><u>Perbedaan</u></p>	<p>Perbedaan yang Nampak pada penelitian in adalah delvikarani memfokuskan peneltiannya pada 46 pola komunikasi orang tua terhadap anak pecandu game online mobile legend. Sedangkan topik milik peneliti yaitu strategi 112 komunikasi interpersonal orangtua dalam mengurangi kebiasaan bermain gadget anak .</p>

3.	Nama	Desi Indriani
	Judul	Komunikasi interpersonal antara orang tua dengan anak remajanya dalam upayanya menanggulangi kenakalan remaja
	Tahun	2018
	Hasil	<p>Proses komunikasi interpersonal yang terjadi antara orang tua dengan anak remajanya berjalan sedikit kurang baik, biarkan komunikasi terjai secara langsung dan bertatap muka tapi karena kesibukan masing-masing mengakibatkan kurangnya waktu untuk berkomunikasi secara intens.</p> <p>Faktor-faktor yang menghambat komunikasi interpersonal antara orangtua dengan anak remajanya ialah diantaranya faktor waktu dan lingkungan tempat tinggal maupun tempat sekolah.</p>
	Persamaan	Sama-sama mengangkat tentang komunikasi interpersonal orang tua.
	Perbedaan	Dalam skripsi desi memfokuskan penanggulangan kenakalan remaja, sedangkan milik peneliti memfokuskan pada bagaimana

		strategi orang tua dalam mengurangi kebiasaan bermain handphone terhadap anak. ⁴²
--	--	--

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Memahami hubungan antarpribadi⁶⁶

Hubungan antarpribadi memainkan peran penting dalam membentuk kehidupan kita. Orang memerlukan hubungan antarpribadi¹²⁰ yaitu perasaan (*attachment*) dan ketergantungan (*dependency*).¹²

Didalam penelitian ini peneliti menggunakan teori proses view. menurut Steve Duck di dalam buku teori komunikasi karya Sasa Djuarsa Sendjaja dkk Steve²¹ menganggap bahwa kualitas,sifat hubungan dapat diperkirakan hanya dengan mengetahui atribut masing-masing sebagai individu dan kombinasi antara atribut-atribut tadi.²¹ Meskipun demikian, mengetahui atribut masing-masing hanyalah salah satu aspek yang mempengaruhi hubungan.¹³

Peneliti merujuk dari teori tersebut untuk digunakan dalam penelitian ini. Karena peneliti menganggap teori ini cukup relevan digunakan sebagai pendukung dalam penelitian.

2.2.2 Pengertian Komunikasi Interpersonal

⁴⁴Sasa Djuarsa Sendjaja, Dkk, *Teori Komunikasi*, 2014, Universitas Terbuka, hal 2.41

¹³Ibid, hal.2.45

Pada dasar⁹² manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan manusia lain untuk berinteraksi dan berkomunikasi. Komunikasi selalu digunakan untuk memberikan informasi dan pesan. Untuk itu pengetahuan dan wawasan terus berkembang.

³⁶Kita berkomunikasi tidak saja dengan orang lain dan lingkungan kita, tapi dengan diri sendiri. Kita berkomunikasi untuk mengembangkan ide, mendewasakan kepribadian, menyelesaikan permasalahan, menyelesaikan masalah³⁶ sehari-hari hingga menghadapi berbagai tantangan hidup lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa begitu pentingnya pemahaman dan keahlian berkomunikasi bagi keberhasilan kehidupan personal, professional dan kehidupan bersosial.

Kata strategi merupakan kata yang cukup akrab dengan telinga kita, begitu sering kata ini dipergunakan dalam berbagai kesempatan. Dalam kamus menjelaskan, strategi merupakan metode dan rencana. Sebagai ilmu, strategi menunjukkan adanya metode dan rencana. Namun, dalam menjalankan rencana tersebut terkadang dibutuhkan seni agar rencana tersebut berjalan dengan baik.¹⁴

Tim Bocher dalam buku Dr. Yosol Iriantara, Brocher melihat komunikasi interpersonal (antar pribadi)²⁹ melalui pendekatan kontekstual dan pendekatan perkembangan, berdasarkan pendekatan konteks, komunikasi interpersonal berlangsung dengan melibatkan hanya beberapa orang, dan orang-orang tersebut memiliki kedekatan (proximity) secara fisik, menggunakan berbagai saluran indrawi, dan umpan baliknya seketika. Sedangkan pendekatan perkembangan, memandang realisasi dengan sesama manusia itu berbeda-beda, meski manusia

¹⁴Yosol Iriantara, *komunikasi antarpribadi*, 2017, Tangerang selatan, universitas terbuka, hal.8.38

113 melakukan kontak dan komunikasi, didalamnya ada derajat yang berbeba-beda.¹⁵

Komunikasi adalah suatu proses. proses komunikasi bisa bersifat sederhana bisa juga sangat kompleks dan rumit.kompleksitasnya juga sangat tergantung pada bagaimana cara kita memahami peristiwa komunikasinya.¹⁶

18 Komunikasi adalah suara topik yang amat sering di perbincangkan, bukan hanya dikalangan ilmuwan komunikasi,melainkan dikalangan orang awam,sehingga kata komunikasi itu sendiri memiliki terlalu banyak arti berlainan. Menurut william I.Gorden dalam buku Dr. yasir,M.Si¹⁸ menjelaskan bahwa kata komunikasi yang dalam bahasa inggris *communication*, berasal dari kata latin *communis* yang berarti sama. Istilah pertama(communis) adalah istilah yang paling sering disebut sebagai asal usul kata komunikasi , yang merupakan akar dari kata-kata latin lainnya yang mirip, berbicara tentang definisi , tidak ada definisi yang benar atau ataupun yang salah.⁸⁰ Yang merupakan akar dari kata-kata latin lainnya yang mirip.¹⁷

11 Komunikasi interpersonal (antar pribadi) komunikasi antar orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik verbal maupun nonverbal. Konteks komunikasi ini dilakukan secara langsung antara seseorang dengan orang lain.misalnya: percakapan secara tatap muka diantara dua orang , surat menyurat pribadi, dan percakapan melalui telepon serta saluran interpersonal lainnya.¹¹ Corak komunikasinya lebih bersifat pribadi, dalam arti pesan atau informasi yang disampaikan hanya

¹⁵Ibid, hal.1.4

²² Yasir, *pengantar ilmu komunikasi sebuah pendekatan kritis dan komprehensi*,2020, cv Budi Utama,hal. 36

¹⁷Ibid, hal.4

11 ditujukan untuk kepentingan pribadi para pelaku komunikasi yang terlibat. Dalam komunikasi interpersonal, jumlah pelaku yang terlibat biasanya bisa lebih dari dua orang, selama pesan atau informasi yang disampaikan bersifat pribadi. Keberhasilan komunikasi 11 menjadi tanggung jawab para peserta komunikasi, sebagai komunikasi yang paling lengkap dan paling sempurna, komunikasi antarpribadi berperan penting hingga kapanpun, selama manusia masih masih mempunyai emosi. Komunikasi adalah sumber bagi persahabatan erat dan hubungan romantik. Komunikasi juga merupakan cara utama mengembangkan hubungan yang lebih intim dan terus menerus menara ulang hubungan yang lebih berkualitas.¹⁸

4 Dalam hidup keseharian manusia, taraf, konteks atau bentuk komunikasi itu memang tak pilah-pilah, tapi semuanya berlangsung begitu saja. Orang beralih dari komunikasi interpersonal (antarpribadi) ke komunikasi impersonal. 4 pada dasarnya, ada bagian-bagian dari dunia privat kita yang dibawa ke dunia public dan ada bagian-bagian dari dunia public yang dibawa ke dunia privat kita antara lain membawanya ke dunia komunikasi. Isi pesan dalam komunikasi interpersonal (komunikasi antarpribadi) yang disampaikan kepada lawan komunikasi kita sebagai berasal dari komunikasi kelompok atau komunikasi massa, dan begitu pula sebaliknya.¹⁹ Berikut adalah unsur-unsur komunikasi interpersonal antara lain:

1. 4 Komunikator dan Komunikan

Dalam setiap kegiatan komunikasi tentu akan ada komunikator dan komunikan atau sumber dan penerima . hanya saja dalam komunikasi interpersonal(komunikasi antarpribadi), posisi sebagai komunikator dan komunikan itu

102 1. Yasir, *pengantar ilmu komunikasi sebuah pendekatan kritis dan komprehensi*, hal.41

¹⁹ Yosai Iriantara, *komunikasi antarpribadi* , hal.1.26

merupakan peran yang dimainkan secara bergantian. dalam komunikasi interpersonal orang yang terlibat didalamnya akan selalu berada pada posisi berbicara dan mendengarkan. Dalam komunikasi tersebut pada saat menjadi komunikator dan komunikasi orang akan menggunakan segenap bentuk penyampaian pesan seperti pesan lisan, kadang-kadang ada pesan tertulisnya, dan pesan-pesan nonverbal. Begitu juga dengan umpan balik yang diterima komunikator bisa saja bersifat verbal dan nonverbal.²⁰

2. *Encoding* dan *decoding*

Encoding merupakan sebuah proses perubahan dalam kedalam bahasa yang mudah dipahami lawan bicara kita. Prosesnya bisa kita ibaratkan saat kita berbicara dengan orang asing. Apa yang hendak kita sampaikan dipikirkan dalam bahasa Indonesia maupun bahasa daerah, namun saat disampaikan pada orang asing itu kita menggunakan bahasa Inggris. Sedangkan proses *decoding* sebaliknya dari *encoding*. Artinya penerima pesan atau komunikasi menafsirkan pesan-pesan yang disampaikan dalam bahasa verbal dan nonverbal itu, sehingga dirinya memahami apa yang disampaikan oleh komunikator atau sumber informasi.

3. *Pesan*

Pesan merupakan hasil *encoding*. Pesan merupakan ide, pikiran atau perasaan yang ingin disampaikan oleh sumber kepada penerima. pesan mengambil bentuk dalam simbol (kata dan frasa) yang dapat dikomunikasikan sebagai ide melalui ekspresi wajah, gerakan tubuh, kontak fisik dan nada suara.²¹

4. *Saluran*

²⁰*ibid*, hal. 1.28

²¹ Inka Wianandita, skripsi: "peran komunikasi interpersonal orang tua dalam membangun motivasi belajar anak" (Bandar Lampung, UIN Raden Intan Lampung, 2020) hal.21

Saluran adalah sarana dimana pesan bergerak dari satu tempat ke tempat yang lain, dari satu orang kepada orang lain yang semuanya berfungsi sebagai alat transportasi .²² untuk komunikasi antarpribadi yang bersifat tatap muka tentu saja saluran yang digunakan adalah udara tempat merambatkan gelombang suara.

5. Respon

Apa yang telah diputuskan untuk dijadikan sebagai sebuah tanggapan terhadap pesan. Respon dapat bersifat positif, netral, maupun negatif. Respon positif apabila sesuai yang dikehendaki komunikator. Netral berarti respon itu tidak menerima ataupun menolak keinginan komunikator. Respon negatif apabila tanggapan yang diberikan bertentangan dengan yang diinginkan oleh komunikator.²³

6. Gangguan

Gangguan atau *noise* dapat terjadi di didalam komponen-komponen manapun dari sitem komunikasi , *noise* merupakan apa saja yang mengganggu atau membuat kacau penyampaian dan penerimaan pesan, termasuk yang bersifat fisik dan psikis.²⁴

7. Konteks komunikasi

Dalam komunikasi antarpribadi mengacu pada kondisi-kondisi sebelum atau pada saat KAP berlangsung. Ada yang merumuskan konteks ini lebih pada lingkungan komunikasi kita ada pula yang lebih menekankan pada aspek perilaku komunikasinya.²⁵

2.2.2 Strategi komunikasi dalam komunikasi interpersonal

²²*Ibid*, hal 21

²³*Ibid*, hal.22

²⁴*Ibid*, hal.22

²⁵ Yosai Iriantara, *komunikasi antarpribadi* , hal.1.34

⁸ Dalam berkomunikasi, setidaknya kita mengenal ada empat strategi dasar yang bisa kita pergunakan. Pertama, strategi penahanan. Dengan strategi ini kita menahan beberapa informasi yang penting atau menjadi pokok pesan yang ingin kita sampaikan demi menjaga situasi komunikasi yang tetap baik. Kedua, strategi kontrol, yaitu strategi yang menempatkan kita menjadi pengontrol arus informasi.⁸ Ketiga, kita menggerakkan lawan komunikasi, strategi yang umum digunakan khususnya dalam situasi konflik. Keempat, strategi kontra-tindakan, yakni strategi yang membuat kita memposisikan diri dengan bertentangan dengan lawan komunikasi.⁸²⁶ Kata strategi merupakan kata yang begitu akrab dengan telinga kita. Strategi itu merupakan ilmu (science) dan seni (art). sebagai ilmu, strategi menunjukkan adanya metode dan rencana, namun dalam menjalankan rencana tersebut terkadang dibutuhkan seni agar rencana tersebut bisa berjalan dengan baik. Rencana dan metode pada dasarnya berorientasi pada pencapaian tujuan.

²⁴ Strategi komunikasi memiliki definisi sebagai paduan perencanaan dengan manajemen komunikasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁰ Strategi komunikasi adalah tahapan konkret dalam rangkaian aktifitas komunikasi yang berbasis pada satuan teknik bagi pengimplementasian tujuan komunikasi.²⁷

¹⁴ Adapun menurut Anwar Arifin dalam jurnal eduekos menyatakan bahwa: sesungguhnya strategi adalah keseluruhan keputusan kondisional tentang tindakan yang akan dijalankan, guna mencapai tujuan. dengan strategi komunikasi ini, berarti dapat ditempuh beberapa cara memakai komunikasi secara sadar

²⁶Ibid hal. 8.40

²³⁸ Iri Nuria Muzarofah, Skripsi: "Strategi komunikasi interpersonal guru pendidikan usia dini dalam menanamkan nilai-nilai akhlak" (ponorogo, 2020, IAIN ponorogo) hal.21-22

14 untuk menciptakan perubahan pada khalayak dengan mudah dan cepat.²⁸

8 Strategi komunikasi juga akan banyak ditentukan oleh tujuan komunikasi kita. Tujuan tersebut dapat dirinci antara lain:

- a. Memperoleh informasi.
- b. Member informasi.
- c. Membujuk.
- d. Memecahkan masalah.
- e. Konsultasi.
- f. Mendengarkan keluhan.

8 Strategi komunikasi yang kita gunakan dalam upaya mendapatkan informasinya tentunya akan berbeda dengan strategi komunikasi yang kita gunakan untuk memberikan informasi. Begitu juga dengan strategi komunikasi komunikasi untuk membujuk atau mempersuasi seseorang akan berbeda dengan strategi komunikasi kita untuk memecahkan masalah.

98 2.2.3 Tujuan komunikasi interpersonal

a. Tujuan komunikasi interpersonal (antarpribadi)

6 Secara umum komunikasi antarpribadi dapat diartikan sebagai suatu proses pertukaran makna antara orang-orang yang saling berkomunikasi. Komunikasi antarpribadi juga merupakan suatu pertukaran, yaitu tindakan menyampaikan dan menerima pesan secara timbal balik. Sedangkan makna, sebagai sesuatu yang dipertukarkan dalam proses tersebut.

Dibalik pengertian tersebut ada sejumlah karakteristik yang menentukan kegiatan terjadinya komunikasi antarribadi antara lain:

1. Komunikasi dimulai dengan diri (*self*).
2. Komunikasi bersifat transaksional.

²⁸Arien Nur Rahmanita¹⁷ dan Etty Ratnawati, "strategi komunikasi guru dalam membangun kepercayaan diri siswa kelas IX untuk menghadapi ujian Akhir Sekolah Berstandar Nasional (USBN)", ⁷⁷Jurnal edueksos vol.VII No.1 (2018) hal.111.

3. Komunikasi antarpribadi mencakup aspek-aspek isi pesan dan hubungan antarpribadi.
4. Komunikasi antarpribadi mensyaratkan adanya kedekatan fisik antara pihak-pihak yang berkomunikasi.
5. Komunikasi antarpribadi melibatkan pihak-pihak yang saling tergantung dengan lainnya dalam proses komunikasi.
6. Komunikasi antarpribadi tidak dapat diubah maupun diulang.

Setiap kegiatan komunikasi memiliki tujuan, yang pasti akan berbeda bagi setiap orang dan tergantung konteksnya. Satu hal yang harus diperhatikan adalah bahwa tujuan-tujuan komunikasi ini tidak mesti dilakukan dengan sadar ataupun satu maksud, tetapi bisa pula dilakukan dengan tanpa sadar ataupun tanpa maksud tertentu.²⁹

1. Mengenal diri sendiri dan orang lain. Komunikasi antarpribadi memberikan kesempatan kepada kita untuk membicarakan diri kita sendiri. Melalui komunikasi kita juga belajar tentang bagaimana dan sejauh kita harus membuka diri pada orang lain.
2. Mengetahui dunia luar Komunikasi antarpribadi juga memungkinkan untuk memahami lingkungan kita secara baik yakni tentang objek, kejadian-kejadian orang lain.
3. Menciptakan dan memelihara hubungan yang bermakna, manusia diciptakan sebagai makhluk individu sekaligus makhluk sosial sehingga dalam

²⁹ Yasir, *pengantar ilmu komunikasi sebuah pendekatan kritis dan komprehensif*, 2020, Sleman, cv Budi Utama, hal.123.

- kehidupannya sehari-hari orang ingin menciptakan dan memelihara hubungan dekat dengan orang lain.
4. Mengubah sikap dan perilaku ,dalam komunikasi antarpribadi sering kita berupaya mengubah sikap dan perilaku orang lain .
 5. Bermain dan mencari hiburan, bermain mencakup semua kegiatan untuk memperoleh kesenangan. Bercerita dengan teman tentang kegiatan diakhir pekan atau semua bentuk interaksi sosial.
 6. Membantu, psikiater, psikolog dan ahli terapi lainnya adalah contoh profesi yang mempunyai fungsi menolong orang lain.

2.2.4 Hambatan Dalam Komunikasi Interpersonal

Sebagaimana yang kita ketahui pada semua proses komunikasi (baik itu komunikasi antarpribadi, komunikasi kelompok, komunikasi organisasi, atau bahkan komunikasi massa.), kita dihadapkan dengan suatu hambatan. Hambatan inilah yang kemudian kita kenal sebagai *noise*. Adanya hambatan dalam proses komunikasi akan menyebabkan terjadinya miskomunikasi, mispersepsi, atau bahkan menimbulkan kesalahpahaman antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, maupun kelompok dengan kelompok fatalnya kesalahpahaman ini yang terjadi bahkan bisa menimbulkan konflik yang tidak bisa kita hindari. Faktor hambatan atau *noise* sangat berpengaruh terhadap kelancaran proses komunikasi antarpribadi yang kita lakukan. apabila terdapat gangguan atau *noise* pada pesan yang disampaikan oleh rekan komunikasi kita, maka kita akan mengalami kesulitan untuk memahami isi pesan yang ingin kita sampaikan.³⁰ Liliweri menjelaskan dalam buku bukunya yang

³⁰Acharisa Mettasatya Afrilia,S.Sos.,M.I.Kom dan Annisa Setya Arifina,S.I.Kom.,M.Si, *Buku Ajar komunikasi Interpesonal*, 2020,jawa tengah, pustaka rumah cinta, hal.243-244

berjudul “komunikasi antarpersonal” telah memaparkan bahwa setidaknya ada empat macam hambatan dalam komunikasi antara lain:

1. Hambatan pada proses komunikasi, dalam rana proses komunikasi antar pribadi, seorang pakar komunikasi seperti Berlo turut mempertimbangkan pentingnya *encodes* (proses pemaknaan) pesan oleh komunikator sebelum pesan itu disampaikan kepada penerima pesan.) dan *decodes* (proses pemaknaan pesan oleh komunikator) pada suatu proses komunikasi.
2. Hambatan fisik merupakan hambatan yang terjadi karena adanya keterbatasan fisik dan keterbatasan jarak dari proses komunikasi yang kita lakukan. Hambatan ini tentu saja dapat “mengganggu” dan menyebabkan komunikasi tidak dapat berjalan secara efektif.³¹
3. Hambatan semantik, hambatan bersumber dari bahasa yang digunakan antara pengirim dan penerima pesan.³² Hambatan semantik tidak hanya terjadi ketika kita salah memaknai isi pesan yang disampaikan oleh rekan komunikasi kita saja. Hambatan ini juga dapat terjadi ketika kita tidak dapat memahami bahasa yang disampaikan oleh rekan komunikasi kita.³³
4. Hambatan psikologis dalam komunikasi interpersonal dapat meliputi beberapa hal. Antos dalam buku Liliweri menyebutkan bahwa setidaknya terdapat tiga konsep penting yang berhubungan dengan aspek psikologis dan

³¹ *Ibid*, hal.250

³² Desi Indriani, SKRIPSI: *Komunikasi interpersonal antara orang tua dengan anak remajanya dalam upaya menanggulangi kenakalan remaja* (Lampung, UIN Raden Intan, 2018) hal.31

³³ Acharisa Mettasatya Afrilia, S.Sos., M.I.Kom dan Annisa Setya Arifina, S.I.Kom., M.Si, *Buku Ajar komunikasi Interpesonal*, hal.253

sosial dalam komunikasi interpersonal.³⁴ a.) bidang pengalaman meliputi latar belakang sosial kultural individu atau kelompok dalam masyarakat yang mempengaruhi persepsi, sikap, nilai-nilai, bias, kebutuhan, dan harapan yang konsepnya terwakili dalam kata-kata tersebut, b.) penyaringan, c) hambatan jarak psikologis antara seorang pemimpin dengan seorang pegawai. Hambatan psikologis ini adalah emosi. Tinggi rendahnya emosi tergantung dari pengaruh eksternal dan internal.³⁵

2.2.5 Pengertian Orang Tua Dan Anak

a. Pengertian Orang Tua

Keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam mempengaruhi sikap dan perilaku serta kehidupan anak. Keluarga memiliki peran yang bersifat fundamental, karena keluarga adalah tempat pembentukan sikap dan karakter yang pertama bagi seorang anak.

Orang tua adalah orang yang paling dihormati. Namun secara universal di masyarakat makna orang tua adalah orang yang telah melahirkan kita yaitu ibu dan bapak. karena orang tua merupakan pusat dari kehidupan sang anak.³⁶

Dalam keluarga ayah merupakan penanggung jawab dalam perkembangan anak-anaknya, sedangkan untuk ibu sendiri berperan besar dalam mendidik anak, bahkan mendominasi. Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua sangat berpengaruh untuk perkembangan karakter anak. Penting untuk orangtua

³⁴ Ibid. hal.259

³⁵ Desi Indriani, SRIPSI: "Komunikasi interpersonal antara orang tua dengan anak remajanya dalam upaya menanggulangi kenakalan remaja"(lampung,UIN Raden Intan,2018) hal.33

³⁶Abdul Wahib,"konsep orang tua dalam membangun kepribadian anak"jurnal paradigma,vol.2,No.1(2015) hal.2

mengetahui bagaimana mengasuh anak dengan baik sehingga bisa terbentuk karakter yang baik.²⁸

Adapun pengasuh anak perlu disesuaikan dengan perkembangan anak. perkembangan anak dipengaruhi oleh dua faktor¹⁴ yaitu:

1. Faktor bawaan, merupakan faktor yang ada pada anak sejak lahir, seperti sifat penyabar, pendiam, banyak bicara, cerdas, tidak cerdas. Faktor bawaan inilah merupakan sifat yang diturunkan oleh sang ibu ataupun ayah.
2. Faktor lingkungan, adalah faktor dari luar diri anak yang mampu mempengaruhi proses perkembangan anak yang meliputi suasana dan cara pendidikan dalam suatu lingkungan tertentu.³⁷

⁴⁵Orang tua mengenal anak sejak sang anak lahir ke dunia ini, bahkan dari dalam kandungan pun orang tua merasakan sebuah kontak dengan anak merasakan sebuah irama kehidupan sang anak didalam kandungan. Orang tua²⁰ selalu memantau dan melihat perkembangan anak dari hari ke hari, sampai dari tahun ke tahun.³⁸

b. Pengertian anak

⁷⁴Anak dalam menuju kedewasaannya membutuhkan beragam proses yang diperankan oleh orang tua dalam lingkungan keluarga. karena keluarga merupakan pendidikan pertama bagi anak, didalam keluargalah anak mengawali perkembangannya.

³⁷ Ibid,4

³⁴Chairinnisa Graha, *Keberhasilan anak di tangan orangtua panduan bagi orang tua untuk memahami pentingnya perannya dalam membantu keberhasilan anak*, 2007, Jakarta, pt elex media komputindo, hal.18

c. Pengertian Komunikasi keluarga²³

Komunikasi keluarga merupakan komunikasi yang terjadi didalam keluarga. Hal tersebut sebagai cara bagi setiap anggota keluarga untuk berinteraksi dengan anggota lainnya.

⁶¹ Keluarga adalah lingkungan terkecil dan terdekat bagi setiap individu. orang tua harus berperan aktif dalam member perhatian dan menjaga anak-anak ditengah kesibukan mereka.

Menurut *Hurlock* dalam buku titik dkk,¹⁷ komunikasi keluarga adalah pembentukan pola kehidupan keluarga dimana didalamnya terdapat unsur pendidikan, pembentukan sikap dan perilaku terhadap perkembangan anak.³⁹

2.2.6 Handphone

1. Pengertian handphone

Memasuki era 4.0⁷¹ mengalami perkembangan yang sangat pesat, terutama di bidang alat komunikasi, pada mulanya menggunakan surat dan telepon kabel, kini beralih kepada handphone.

⁴⁸ Perkembangan dunia teknologi saat ini makin pesat kearah serba⁷⁵ digital. Era digital adalah istilah yang digunakan dalam kemunculan digital.jaringan internet khususnya, terlebih lagi dengan perkembangan digital handphone yang semakin meningkat peminatnya.

Telepon genggam atau yang lebih dikenal saat ini handphone pertama kali ditemukan oleh Martin Cooper, dan mulai dijual secara massal di dunia pada 3 april 1972. Martin merupakan karyawan Motorola, bentuk ponsel pertamanya adalah DynaTAC. Pesawat tersebut menjadi¹⁰⁸ alat komunikasi yang dapat dibawa ke mana-mana secara fleksibel, namun syaratnya harus tetap dalam satu jaringan.

³⁹ Titik purwati, Harun ahmad⁴¹ dkk, *komunikasi pendidikan bagi keluarga TKI teknologi komunikasi sebagai media dalam pembentukan karakter anak*.2020, Yogyakarta, bildung, hal.6

¹² Handphone (telepon genggam) adalah perangkat telekomunikasi elektronik dengan kemampuan dasar yang sama dengan telepon konvensional. Bedanya handphone ini tak terhubung dengan kabel.⁴⁰ Saat ini perangkat telepon pintar jarak jauh lebih banyak digunakan untuk pengiriman data baik berupa sms, ataupun sosial media.

Berdasarkan dari kesimpulan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya handphone ¹¹⁰ adalah alat komunikasi yang memiliki banyak fungsi dari yang ukuran kecil dan mudah dibawa kemana-mana. Handphone adalah pengembangan dari telepon yang mengalami perubahan dari masa ke masa. Orang tua menyadari pentingnya handphone, memasuki abad ke 21 handphone bukanlah hal yang mewah lagi melainkan kebutuhan pokok bagi masyarakat. Hal inilah orang tua ¹ tidak lagi memperhatikan kepentingan dari sebuah handphone dan batasan umur untuk ¹ memiliki sebuah handphone. ¹ Orang tua sekarang bisa membelikan handphone tanpa harus melihat seperti apa dampak dari pengaruh handphone tersebut.

Bisa dilihat sekarang ini sudah begitu banyak dari anak yang umur 5 tahun sudah bisa menggunakan handphone dan bahkan anak sd dan SMP sudah memiliki handphone pribadi didukung dengan beragam tampilan mulai dari bentuk dengan design yang trendy dan aplikasi yang berkembang didalam handphone tersebut.

¹ 2. Fungsi handphone secara umum

Ponsel ataupun handphnoe ini merupakan kebutuhan pokok bagi masyarakat, ¹ berdasarkan paparan *data consumer lab ericsson*, selain sebagai alat komunikasi, handphone memiliki fungsi lain. Telepon

¹²⁴⁰ Syerif Nurhakim, *dunia komunikasi dan gadget evolusi alat komunikasi, menjelajah jarak dengan gadget*, 2015, bestari, Jakarta timur, hal. 41

seluler yang dulunya hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, zaman sekarang sudah berubah, antara lain:⁴¹

- a. Sebagai alat komunikasi agar tetap terjalinnya hubungan baik itu dengan keluarga ataupun teman.
- b. Sebagai sarana untuk penunjang bisnis
- c. Sebagai media hiburan
- d. Sebagai batas sosial masyarakat.

Manfaat handphone sebagai alat komunikasi sangat membantu agar tetap terhubung dengan keluarga ataupun teman. Selain itu handphone juga bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan tentang teknologi yang semakin berkembang dan dapat digunakan untuk memperluas jaringan bisnis, handphone juga dijadikan sebagai media hiburan karena terdapat berbagai fitur yang ada didalamnya seperti, kamera, game, permainan, video, radio bahkan jaringan internet seperti yahoo, google, facebook, instagram, dll.⁴²

3. Dampak positif handphone

Penggunaan handphone memberikan dampak positif kepada penggunanya. Kemudahan dalam bidang teknologi, adapun beberapa dampak positif sebagai berikut:

a. Mempermudah komunikasi

Handphone bisa digunakan untuk menghubungi keluarga, teman yang berjarak jauh dari kita. Pengiriman pesan yang cepat dan mudah dan tidak perlu mengirimkan surat lewat pos yang membutuhkan waktu yang sangat lama.⁴³

⁴¹Rahma "stifadah", *Dampak penggunaan handphone terhadap perilaku peserta didik*, (Lampung Selatan, UIN Raden Intan Lampung, 2018), hal.17

⁴²*Ibid*, hal. 17

⁴³*Ibid*, hal.18

b. Sebagai media hiburan

Di handphone, banyak memiliki aplikasi yang menjadi hiburan disaat kita sedang bosan, misalnya terdapat aplikasi game, media sosial, mp3 dan lain sebagainya.⁴⁴

c. Menambah pengetahuan dan media pembelajaran

⁷ Dalam hal pengetahuan kita dapat dengan mudah mengakses metode pembelajaran, informasi dan lain sebagainya lewat handphone.⁴⁵ Dapat ⁸⁶ membantu peserta didik mengerjakan tugas-tugas yang telah diberikan oleh guru ¹ dengan bantuan internet yang ada di handphone.

d. Dunia kerja dan bisnis

¹ Handphone digunakan sebagai media untuk pengembangan bisnis dengan menggunakan fitur yang ada didalam handphone. Dan dapat digunakan untuk menambah teman.

e. ¹ Pada aspek keagamaan

Handphone sekarang memiliki banyak fitur, selain dari media hiburan handphone bisa digunakan sebagai alat bantu untuk tetap membaca al-qur'an karena canggihnya handphone sekarang terdapat aplikasi membaca al-qur'an⁴⁶

¹ 4. Dampak negative handphone

Selain dari dampak positif tersebut, terdapat juga dampak negative handphone bagi anak:

a. Membuat anak menjadi malas.

Anak yang terfokus pada handphonenya mendorong anak tersebut menjadi malas melakukan pekerjaan rumah maupun belajar, ketika orangtua memanggilnya maka dia tidak bergerak dari tempatnya.

⁴⁴Ibid, hal.18

⁴⁵ ¹⁵ Fuji Asmaul Chusna, “*pengaruh media gadget pada perkembangan karakter anak*” vol.17, No. 2, hal.10

⁴⁶ ⁶ Rahma Istifadah”, *Dampak penggunaan handphone terhadap perilaku peserta didik*”, (Lampung Selatan, UIN Raden Intan Lampung, 2018), hal.19

b. Penyendiri

Anak yang sering main handphone memiliki dunianya sendiri karena terfokus pada handphonenya. Bahkan anak tersebut tidak berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya karena dunianya terfokus kepada handphonenya. Hal ini menjadikan anak tidak bergaul dan sulit beradaptasi dengan lingkungannya.⁴⁷

⁴⁷ c. Labil

Sikap labil selalu menghampiri orang yang suka bermain media sosial. apapun yang menyangkut dengan dirinya selalu ingin diekpos dan terlihat oleh orang lain di media sosialnya, apa yang di ekspos ini selalu berubah disebabkan oleh pola pikir yang terpengaruh oleh keadaan atau apapun yang tertulis di media sosial.⁴⁸

d. Berpotensi mempengaruhi sikap dan perilaku

Dalam penggunaan handphone sendiri mengakibatkan penurunan kepekaan sosial anak. Ini disebabkan fokus anak kepada dunianya sendiri yang ada di handphone tersebut, terlebih lagi ketika anak diajak berbicara matanya tetap menatap layar handphone tanpa melihat orang yang sedang berbicara kepadanya.

e. Pemborosan

Handphone tanpa internet bak sayur tanpa garam, dimana semakincanggih handphone maka yang ada didalamnya semakin menarik sedangkan untuk mengakses aplikasi ataupun fitur yang ada di handphone dibutuhkan data internet, hal tersebut merupakan pemicu anak meminta uang

⁴⁷Dana Aswadi dan Heppy Lismayanti, "Dampak Penggunaan Smartphone terhadap pendidikan karakter anak di era milenial", jurnal bahasa, sastra, dan pengajarannya, vol 4. No.1 kalimantan selatan, hal.96

⁴⁸ *ibid*

jajan lebih untuk membeli kuota internet. Hal tersebut menjadi salah satu faktor pemborosan.⁴⁹

f. Anak pecandu handphone

Anak adalah masa peralihan dari anak-anak bertumbuh menjadi dewasa, masa remaja pun biasanya juga disebut sebagai masa pubertas, dimana emosi yang dimiliki anak masih bersifat tinggi dan labil dalam segala hal. penyebabnya adanya perubahan biologis, kognitif, dan sosial-emosionalnya seorang anak. Dalam dunia psikologi, remaja merupakan periode perubahan dari anak-anak hingga pada masa awal dewasa. Masa remaja ini sekitar antara usia 10 sampai usia 22 tahun. Dapat disebut sebagai anak jika orang tersebut masih bersekolah.

Menurut thalitadea didalam skripsinya menjelaskan durasi anak dikatakan pecandu sebagai berikut:⁵⁰

- a. Pengguna dikatakan tinggi (pecandu), yaitu menggunakan gadget pada intensitas lebih dari 3 jam.
- b. Pengguna dikatakan sedang (biasa), yaitu menggunakan gadget pada intensitas 3 jam dalam sehari.
- c. Pengguna dikatakan rendah, yaitu menggunakan gadget pada intensitas kurang dari 3 jam dalam sehari.

⁴⁹Kahma Istifadah, "Dampak penggunaan handphone terhadap perilaku peserta didik", hal. 22

⁵⁰Skripsi, thalitadea Dewi pangkorego, komunikasi interpersonal orang tua dengan anak pecandu gadget di Nyamplungan kecamatan semampir Surabaya, 2019

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif sering kali dicap sebagai penelitian yang subyektif dan didasarkan pada feeling ataupun perasaan peneliti. Padahal sebenarnya penelitian kualitatif juga merupakan penelitian yang obyektif dan memiliki kredibilitas tinggi.⁹⁵ Penelitian kualitatif menawarkan cara pandang yang berbeda terhadap realitas. Kalau penelitian kuantitatif menggunakan logika dan hukum alam dalam melihat fenomena atau realita. Penelitian kualitatif justru menawarkan cara pandang sosial terhadap atau reaktitas sebagai sesuatu yang tidak terlepas atau berada diluar manusia, melainkan dari dalam diri manusia sehingga sifatnya relative, subyektif dan membutuhkan interpretasi.

Monique Henink, et all dalam buku Cosmos Gatot Haryono²⁰ menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan sebuah pendekatan yang mengizinkan peneliti untuk mengamati pengalaman secara mendetail, dengan menggunakan metode yang spesifik seperti wawancara mendalam, focus group discussion (FGD), observasi, analisis isi, metode virtual. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk melakukan⁸² identifikasi isu dari perspektif peneliti, dan memahami makna dan interpretasi yang dilakukan terhadap perilaku, peristiwa atau obyek.⁵¹

¹⁹ Dalam penelitian kualitatif sering kita jumpai istilah “fokus penelitian”, dalam penelitian kualitatif tujuan harus dinyatakan dengan jelas, tegas, eksplisit.¹⁵ Penelitian kualitatif umumnya digunakan dalam dunia ilmu-ilmu sosial dan humaniora, dalam setting kajian mikro, terutama berkaitan dengan pola dan tingkah laku manusia (behavior) dan apa yang dibalik tingkah laku tersebut yang biasanya sukar untuk diukur dengan angka-angka. Penelitian kualitatif merupakan yang

⁵¹Cosmos²⁰ Gatot Haryono, *ragam metode penelitian kualitatif komunikasi*, 2020, Jawa Barat, cv jejak, hal.36

berpangkal dari pola pikir induktif, yang didasarkan atas pengalaman obyektif partisipatif terhadap suatu gejala(fenomena sosial).

3.2 Sumber Data

Istilah sumber data mengarah pada jenis-jenis informasi yang diperoleh oleh peneliti melalui subyek penelitiannya, dan darimana data dapat diperoleh.⁵² Sebuah penelitian membutuhkan data atau sumber data dijadikan bahan penelitian. dalam hal ini ada yang disebut dengan data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang langsung dan segera dapat diperoleh dari data oleh peneliti untuk tujuan yang khusus peneliti, dengan kata lain data primer adalah yang diperoleh dari sumber pertama, baik melalui observasi maupun wawancara kepada responden dan informan.⁵³ Data primer di peroleh langsung dari orang tua di Desa Teluk Santong.

2. Data sekunder

Data sekunder yaitu data yang telah dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang diluar peneliti sendiri, walaupun yang sesungguhnya adalah data yang asli, dengan kata lain sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua, selain dari yang diteliti yang bertujuan untuk mendukung penelitian yang dilakukan. Data sekunder dapat juga dikatakan sebagai data pelengkap.⁵⁴

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan atau pengambilan data kualitatif pada dasarnya bersifat tentatif karena penggunaanya ditentukan oleh

⁵² Samsu, S.Ag., M.Pd.i., ph.D, *metode penelitian teori dan aplikasi penelitian kualitatif, kuantitatif, mixed methods, serta research dan development*, pusaka, jambi, 2017 hal.108

⁵³ *Ibid*, hal.108

⁵⁴ *Ibid*, hal.108

konteks permasalahan dan ⁵⁴ gambaran data yang mau di peroleh. Penelitian kualitatif merupakan *a kind of professional di it yourself person* Yang mengimplikasikan keputusan-keputusan professional penelitian.⁵⁵

⁶ Untuk mempermudah jalannya penelitian, peneliti memerlukan teknik pengumpulan data:

1. ¹² Teknik observasi,

Edward dan Talbott mencatat, *all good practicioner research studies start with observation*. Observasi demikian bisa dihubungkan dengan rumusan masalah, membandingkan masalah (yang dirumuskan dengan kenyataan dilapangan), pemahan secara detil permasalahan (guna menemukana pertanyaan) yang akan dituangkan dalam kuesioner, ataupun untuk menemukan strategi pengambilan data dan bentuk perolehan pemahaman yang dianggap paling tepat.⁵⁶ Kegiatan observasi yang dilakukan oleh peneliti satu dan yang lain bisa berbeda-beda.

² Tujuan menggunakan metode ini ialah untuk mengetahui bagaimana komunikasi interpersonal orang tua dengan anaknya di desa Tteluk Santong dengan melakukan pengamatan atau terjun langsung ke lapangan atau tempat yang akan di teliti, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih akurat dan akuntabel.

2. ¹⁹ Teknik interview (wawancara)

Interview merupakan salah satu cara pengambilan data yang dilakukan melalui kegiatan komunikasi lisan dalam bentuk terstruktur, demi terstruktur dan tak terstruktur. pelaksanaan

⁵⁵ ⁹⁰ Dr.Nursapia Harahap,M.A, *penelitian kualitatif* , wal ashri publishing ,Medan, 2020, hal.73

⁵⁶ Ibid,hal.74

¹⁹wawancara bisa saja secara individual atau kelompok .dalam interview secara individual maupun kelompok tersebut peneliti sebagai interviewer bisa melakukan interview secara directive.⁵⁷

Dan yang diwawancarai adalah orang tua dan anak.

⁶3. Teknik dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah mencari data-data mengenal hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan ,transkrip, buku, surat kabar, majalah. ¹¹⁴Metode dokumentasi ini merupakan sumber non manusia.⁵⁸

¹⁶3.4 Teknik analisis data

Analisis data merupakan tahapan interpretasi data yang diperoleh dari penelitian lapangan. Analisis data merupakan upaya atau langkah untuk menggambarkan secara naratif, deskriptif. ¹⁹Kata tidak ada artinya kalau jika hanya kita letakkan saja,tetapi akan besar mana apabila telah dianalisis.

Pada penelitian ini ¹³menggunakan analisis deskriptif, analisis deskriptif. adalah analisis yang dilakukan tentang fenomena yang terjadi pada masa sekarang, prosesnya berupa pengumpulan/ penyusunan data, serta penafsiran data tersebut secara deskriptif. Analisis deskriptif dapat bersifat member gambaran reflektif atau komparatif dengan membandingkan persamaan dan perbedaan kasus/ fenomena tertentu.⁵⁹

3.5 Objek Penelitian dan Waktu Penelitian

²⁰⁵⁷Suyitno, *metode penelitian kualitatif konsep, prinsip dan operasionalnya*, academia pustaka,Tulungagung,2018,hal.114

⁵¹⁵⁸Samsu,S.Ag.,M.Pd.i.,ph.D, *metode penelitian teori dan aplikasi penelitian kualitatif, kuantitatif, mixed methods,serta research dan development*, hal.99

⁵⁹*Ibid*, hal.111

Objek⁷ penelitian adalah tempat memperoleh data , dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian di dusun Teluk Santong, unit analisisnya adalah orang tua.

Waktu penelitian skripsi ini setelah diujikan pada bulan Januari 2022 hingga bulan Juni dan memakan waktu sekitar (5 bulan) peneltian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Geografis

Penelitian dilakukan di desa Teluk Santong. Pada data tahun 2022 Desa Teluk Santong memiliki Luas 6.456 Ha. Dengan batas wilayah:

- a) Utara : Teluk Saleh
- b) Selatan : Samudra Hindia
- c) Barat : Gapit
- d) Timur : Brang kolong⁶⁰

Desa Teluk Santong terletak diujung timur kecamatan, dan sarana transportasi di Desa Teluk Santong cukup memadai. Jarak Desa Teluk Santong ke ibu Kota Kecamatan 15 KM.Sedangkan untuk jarak ke Ibu Kota Kabupaten 76 KM. Untuk menuju Ibu Kota Kecamatan dan Ibu Kota Kabupaten dapat di tempuh dengan jalur darat baik menggunakan transportasi umum ataupun transportasi pribadi.

2. Demografis

Penduduk Desa Teluk Santong umumnya masih penduduk asli, dan banyak juga terdapat penduduk pendatang, kemudian

⁶⁰Profil Desa Teluk Santong

10 menetap dan membaur dengan penduduk asli. Desa Teluk Santong Terdiri dari Suku Bugis sedangkan untuk pendatang sendiri terdiri dari suku Jawa, Sunda, Sasak, Mbojo, dan Samawa dan mereka berbaur dengan penduduk asli, walaupun adanya perbedaan suku akan tetapi masyarakat dapat berkumpul dan berbaur dengan rukun.

Jumlah penduduk yang ada di Desa Teluk Santong yaitu:

a) Jenis kelamin

1. Laki-laki : 1708 orang

2. Perempuan: 1691 orang

Jumlah : 3399 orang

b.) Kepala Keluarga : 830 KK

3. Pendidikan

Pendidikan di Teluk Santong sudah sangat maju, sebagian besar anak-anak yang berada di Desa Teluk Santong telah mendapatkan pendidikan yang memadai. Penduduk Teluk Santong sebagian telah mengenyam pendidikan mulai dari tingkat sekolah menengah atas hingga perguruan tinggi, akan tetapi masih ada juga anak-anak yang putus sekolah.

Jumlah penduduk desa Teluk Santong menurut tingkat pendidikan:

- a.) Usia 3-6 tahun yang belum masuk TK = 85
orang
- b.) Usia 3-6 tahun yang sedang TK/play group = 174
orang
- c.) Usia 7-18 tahun yang tidak pernah sekolah = -
- d.) Usia 7-18 tahun yang sedang sekolah = 726
orang
- e.) ⁸⁴ Tamat D1/ sederajat = 2
orang
- f.) Tamat D2/ sederajat = 4
orang
- g.) Tamat S1/ sederajat = 139
orang⁶¹

4. Agama dan sarana ibadah

³ Sebagian besar penduduk di Desa Teluk Santong memeluk agama islam. Berikut data-data jumlah penduduk menurut agama dan sarana ibadah :

1) Jumlah penduduk menurut agama

- a. Islam : 3.398 orang
- b. Kristen : 1 orang

2.) Sarana ibadah

- a. Jumlah masjid : 3 buah

⁶¹ Profil Desa Teluk Santong

b. Jumlah Mushollah : 4 buah

3. Mata pencaharian

Mata pencaharian penduduk desa Teluk Santong beraneka ragam seperti petani, pegawai Negeri Sipil, pedagang keliling, peternak, Nelayan, Montir, Pembantu Rumah Tangga, Pensiun PNS, Pengusaha Kecil dan menengah.

6. Sosial budaya masyarakat

Adat istiadat di Desa Teluk Santong tidak bisa dipisahkan dari sosial budaya masyarakat apalagi didalam satu daerah beraneka ragam suku. Hal ini mendeskripsikan luasnya kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat ataupun daerah. Adat istiadat merupakan bagian dari kebudayaan masyarakat yang tidak dapat dipisahkan.

Desa Teluk santong adalah salah satu Desa yang berada di Kecamatan Plampang yang penduduk aslinya adalah suku Bugis. Beragam suku yang berada di Desa Teluk Santong dan masing-masing dari suku tersebut melakukan adat sesuai dengan sukunya masing-masing. Akan tetapi suku bugis sangat berperan dalam di Desa Teluk Santong banyak dari suku pendatang memakai adat suku bugis , seperti pada acara pernikahan atau acara khitanan.⁶²

⁶²Profil Desa Teluk Santong

Berdasarkan data diatas peneliti menarik kesimpulan bahwa Desa Teluk Santong secara Geografis memiliki luas 6.456 Ha.

106 4.2 Strategi komunikasi interpersonal orang tua dalam mengurangi kebiasaan Anak bermain Handphone di Dusun Teluk Santong

Tidak dapat dipungkiri lagi bahwasannya manusia tidak dapat dipisahkan dengan proses komunikasi, manusia adalah 111 unsur yang ada di dalam komunikasi itu sendiri karena sebuah komunikasi terjadi dikarenakan adanya komunikator, komunikan dan pesan, begitu pula dengan orang tua dengan anaknya. Komunikasi bisa menjadi penentu tolak ukur bagaimana perilaku seseorang. Melalui sarana komunikasi 6 orang tua dapat membimbing, mendidik dan mengingatkan anak-anak mereka untuk berperilaku yang baik. Dengan komunikasi kita dapat memberikan dampak kepada 10 orang lain untuk menjadi lebih baik. Komunikasi yang tepat untuk masalah ini adalah komunikasi interpersonal.

6 Setiap orang tua pasti ingin yang terbaik untuk anak-anak mereka 1 agar menjadi seseorang yang patuh dan baik. 3 Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orang tua yang ada di Desa teluk santong mengenai strategi 14 komunikasi interpersonal orang tua dalam mengurangi kebiasaan anak bermain handphone sebagai berikut:

Menurut ibu Ros, sebagai orang tua ibu ros selalu mengontrol anak-anaknya ketika bermain handphone apalagi ibu ros memiliki dua

orang anak. Strategi komunikasi yang dilakukan ibu Ros agar anak-anaknya tidak terlalu bermain handphone adalah memberitahu kepada anak-anaknya tentang kerusakan mata jika terlalu sering menatap layar handphone.

“kalau anak saya biasa aja kalau tidak main hp kalau waktunya main hp yah main hp tapi kalau waktu main sama teman-teman yah main itu aja anak-anak dan saya sebagai orang tua cukup tegas, pada saat anak main hp biasanya cuman kita liat, apa dimainkan atau liat vidio apa yang ditonton anak-anak.”⁶³

Dampak anak bermain handphone yang dirasakan oleh ibu Yuyun, anaknya jarang berkomunikasi dan berinteraksi dengan teman sebayanya lebih fokus kepada handphonenya jika ibu Yuyun memanggil anaknya tidak begitu dihiraukan, terkadang anaknya lupa makan saking asyik nonton vidio di youtube, usia anak ibu Yuyun 5 tahun tapi dampak yang dirasakan sangat memprihatinkan. Strategi komunikasi interpersonal orang tua yang dilakukan oleh ibu Yuyun adalah dengan bahasa non- verbal.

“selama ini dampak yang saya rasain anak saya jarang komunikasi dengan teman-temannya diluar karena terlalu sibuk dengan handphonenya terus kalau saya sering panggil biasanya itu tidak dihiraukan terus lupa makan kalau gak disuruh makan gak mau makan, selalu pegang hamdphone terutama kalau sudah nonton youtube, agar anak saya tidak terlalu sering bermain handphone saya sering mengajak anak saya naik motor pergi keluar kebetulan anak saya suka naik motor dan itu cara ampuh agar anak saya tidak main handphone.”⁶⁴

Yang dirasakan ibu Devi ketika anak nya tidak diberikan menggunakan handphone anaknya lebih mudah menangis dan menjadi tempramen kepada ibunya, meskipun begitu ibu Devi tetap melarang

⁶³ Ibu Ros, ibu rumah tangga, wawancara, tanggal 15 Mei 2022

⁶⁴ Ibu Yuyun (25) ibu rumah tangga, wawancara, tanggal 14 Mei 2022

anaknyanya agar tidak kebiasaan bermain. Sebagai orang tua meskipun dia memberikan handphone kepada anaknya ibu devi tetap mengawasi hal-hal yang di lihat oleh anaknya, karena dampak yang dirasakan ibu devi lebih boros dan baterai handphone cepat habis. Strategi komunikasi interpersonal yang diterapkan ibu devi dengan cara memberi tahu kepada anaknya yang berusia 5 tahun tersebut dengan bahasa yang mudah dipahami oleh anaknya seperti nanti kerusakan pada mata.

” ketika saya melihat anak saya bermain handphone saya melarangnya dan, jika keinginan main handphone tidak terpenuhi biasanya anak saya jadi cengeng dan suka memukul saya, kadang kalau saya lagi masak anak saya main handphone dengan sendirinya kalau saya lagi tidak sibuk saya tetap mendampingi dan melihat apa yang ditonton. Kerugian yang saya rasakan adalah lebih boros dengan kuota baterai handphone juga cepat habis, cara saya mengantisipasi agar anak saya tidak kebiasaan bermain handphone adalah saya kasih tau terlalu banyak main handphone nanti matanya buta ”⁶⁵

Ibu Uus dengan tetap mendampingi anaknya bermain handphone, strategi ibu uus agar anaknya tidak menjadi kebiasaan bermain handphone dengan cara non-verbal seperti bermain dan belajar, tapi jika anak ibu Uus tidak mendengar ibu uus menaikkan nada suaranya/ marah.

“saya selalu mendampingi anak saya bermain handphone takut yang ditonton nanti gk baik, kadang supaya anak saya tidak menjadi kebiasaan main handphone saya biasanya ajak belajar dan bermain masak-masak anak saya tapi kalau sudah diberikan kebebasan main handphone terus gk mau berhenti kadang saya marah baru dilepas handphonenya. ”⁶⁶

Menurut ibu Suryati strategi komunikasi yang dilakukannya adalah non verbal dengan cara menyembunyikan handphone tersebut agar

⁶⁵ Ibu Devi (27), ibu rumah tangga, wawancara 20 Maret 2022

⁶⁶ Ibu Uus, guru paud. Wawancara 20 Maret 2022

anaknyanya tidak bermain handphone, ibu suryati tetap mendampingi kedua anaknyanya bermain handphone, dampak yang dirasakan pun tidak terlalu ia rasakan. Karena anaknyanya hanya menggunakan handphone untuk melakukan foto saja.

“saya memiliki dua orang anak saya tidak terlalu memberikan handphone kepada anak saya, supaya anak saya tidak kecanduan biasanya saya sembunyikan handphone saya, kalau saya tidak begitu merasakan dampak anak saya main handphone karena anak saya main handphone paling buat foto aja.”⁶⁷

Menurut bapak Jafar, alasan membelikan handphone untuk anaknyanya yang duduk dibangku SMP adalah untuk memudahkan anaknyanya belajar, dan vidio call dengan anak-anaknyanya yang berbeda kota dengannya, karena bapak jafar tidak bisa menggunakan handphone, untuk mendampingi keseharian anaknyanya bapak jafar tidak begitu mendampingi akan tetapi bapak jafar menegaskan waktu sekolah tidak boleh membawa hp ke sekolah. Dampak yang dirasakan bapak jafar saat anaknyanya bermain handphone adalah anaknyanya tidak mendengar jika di panggil sekali dan lebih boros kuota. Strategi yang dilakukan pak jafar adalah ketika anaknyanya sudah terlalu sering pak jafar memarahi anaknyanya dan menyembunyikan handphone tersebut.

“sebenarnya saya belum mengizinkan anak saya bermain handphone, akan tetapi saya belikan dia handphone untuk memudahkan dia belajar dan supaya bisa vidio call dengan kakak-kakaknya, saya tidak membatasi waktu ia bermain handphone cuman saya selalu menegaskan kepada anak saya kalau waktu belajar harus belajar gk boleh main hp kalau ke sekolah tidak boleh membawa hp, dampak yang saya rasakan ketika anak saya bermain handphone itu anak saya kalau dipanggil sekali tidak

⁶⁷ Ibu Suryati, ibu rumah tangga, wawancara 20 Maret 2022

mendengar harus berkali-kali baru beranjak, mungkin bermain handphome sudah menjadi kebiasaan dia akan tetapi strategi komunikasi yang saya lakukan adalah saya marah kalau saya melihat main hp terus dan menyembunyikan Handphone, kalau pekerjaan rumah sudah dikerjakan baru saya kasih kembali handphonenya.”⁶⁸

ibu Ramla memiliki anak usia 8 tahun jika sedang bermain handphone ibu Ramla tidak mendampingi anaknya akan tetapi ibu Ramla tetap memantau apa yang di tonton oleh anaknya, anak ibu Ramla biasanya hanya bermain game puzzle dan mendownload game di handphone, dampak yang dirasakan bu ramla ketika anaknya bermain handphone adalah jika anaknya di suruh mengambil barang anaknya jadi malas maunya bermain handphone terus, untuk kuota sendiri ibu ramla tidak merasa boros karena hanya membeli RP 25.000, strategi komunikasi interpersonal yang diterapkan oleh ibu ramla menasehati dengan lembut kepada anaknya agar tidak bermain handphone agar matanya tidak rusak dan mengurangi kuota.

“karena saya berdagang jadinya saya tidak mendampingi anak saya tetapi saya tetap melihat apa yang dia tonton, biasanya anak saya hanya main game puzzle download game yang dia suka, dampak yang saya rasakan palingan kalau saya suruh ambil barang kadang gak mau, maunya main handphome terus, kalau untuk kuota sih saya tidak terlalu karena saya cuman isikan RP 25.000 untuk dia download game, cara saya supaya anak saya tidak kebiasaan main handphome, saya kasih tau dengan lembut jangan terlalu main hp nanti matanya rusak dan saya membatasi kuota internet.”⁶⁹

Ibu Ici terkadang mendampingi anaknya bermain handphone terkadang juga tidak, dampak yang signifikan yang dirasakan ketika

⁶⁸Pak Jjafar (60) tukang kayu, wawancara tanggal 13 mei 2022

⁶⁹ Ibu Ramla (45) pedagang, wawancara tanggal 19 mei 2022

anaknya bermain handphone tidak begitu banyak. Ketika anaknya lama bermain handphone cara komunikasi interpersonal yang diterapkan oleh ibu ini dengan cara verbal.

“dampak yang dirasakan juga tidak begitu banyak, kalau untuk mendampingi terkadang saya dampingi terkadang tidak, kalau untuk menghentikan anak saya bermain handphone palingan saya bilang hp nya di cas dulu yah nak, udah anak saya langsung ngerti.”⁷⁰

Anak ibu Fatimah jika bermain handphone biasanya hingga baterai handphone tersebut habis, meskipun begitu ibu fatimah tetap memantau apa yang ditonton oleh anaknya, usia anaknya sekarang 11 tahun, ibu fatimah memberikan handphone kepada anaknya karena anaknya lebih ceria meskipun dampak negatif yang dirasakan seperti malas dan boros dengan kuota internet, ibu fatimah mengatkan biasanya kuota habis dalam sehari hanya video call dengan teman-teman kelasnya. Cara komunikasi interpersonal yang dilakukan ibu fatimah adalah dengan menggunakan komunikasi verbal.

“anak saya kalau main handphone biasanya sampai baterai handphonenya habis, saya sering melihat anak saya nonton video masak-masak, anak saya senang dan ceria kalau sudah nonton masak-masak, dampak yang saya rasakan sih saya jadi malas dan boros kuota, biasanya kuota habis dalam sehari dipakai untuk video call dengan teman-temannya, untuk menghentikan kebiasaan main handphone biasanya saya bilang nanti lagi main handphone, besok mau sekolah, alhamdulillah anak saya sekali saja kita ngomong langsung dengar.”⁷¹

Ibu Kus memberikan izin anaknya bermain handphone ketika pekerjaan sudah selesai dikerjakan oleh anaknya, ibu kus memiliki anak

⁷⁰ Ibu Ici (30) ibu rumah tangga, wawancara 19 mei 2022

⁷¹ Ibu Fatimah (40) pedagang, wawancara tanggal 19 mei 2022

yang sedang duduk di bangku SMP, ibu kus tetap memantau isi ponsel anaknya ketika anaknya sudah tidur apakah ada hal yang mengganjel atau tidak, dampak yang dirasakan ibu kus anaknya menjadi boros dan anaknya menjadi malas selama memegang hp dan tidak ingin melakukan pekerjaan rumah, jika dipanggil sekali tidak memberikan respon kecuali sudah 4 kali dipanggil dengan nada marah baru memberikan feedback kepada ibu kus, cara ibu kus mengatasi kebiasaan anak ibu kus bermain handphone adalah dengan cara komunikasi verbal.

“saya memberikan izin kepada anak saya tidak ada batasan waktu akan tetapi jika pekerjaan rumah sudah selesai baru boleh main handphone, saya tetap periksa isi hp anak saya kalau dia sedang tidur apa ada sesuatu atau tidak, dampak yang saya rasakan juga adalah anak saya menjadi boros, kuotanya tidak bertahan lama ujung-ujungnya nebeng, anak saya mmenjadi malas melakukan pekerjaan rumah apalagi kalau sudah dipanggil sekali gk ada sahutan tapi kalau saya sudah panggil ke 4 kali sambil marah baru dia bergerak. Biasanya saya tetap bilang ke anak saya untuk mengurangi main handphone, belajar jangan banyak main handphone, gak apa-apa jika main handphone tapi harus tetap ingat kapan waktu belajar jangan sampai tengah malam main handphone.”⁷²

Ibu Inek mengatakan bahwasannya awal mula diizinkan anaknya main handphone ketika sekolah online karena ada informasi dari guru serta kirim tugas, meskipun begitu ibu inek tetap membatasi anaknya dalam bermain handphone, handphone tersebut bukan milik anaknya sepenuhnya melainkan handphone satu untuk bersama, ibu inek tetap memantau anaknya ketika bermain handphone, strategi komunikasi interpersonal yang dilakukan ibu inek adalah dengan komunikasi verbal.

⁷² Ibu Kus (42) ibu rumah tangga, wawancara 19 mei 2022

“alasan saya memberikan handphone kepada anak saya itu ketika sekolah online, misalnya gurunya bilang besok waktu sekolah itu kenapa anak saya berikan bermain handphone, meskipun begitu anak saya main handphone ada batasnya karena hp satu banyak teman jadi dia tidak seperti teman-teman hp kepunyaannya sendiri, jadi anak saya gk terlalu fokus sama handphone anak saya menggunakan handphone ketika akan tidur tapi dengan begitu tetap saya pantau apa yang dia tonton kadang-kadang anak saya sering nonton vidio- vidio pendek di tiktok itu aja, dampak yang saya rasakan juga tidak terlalu seperti orang-orang karena saya cukup tegas kepada anak saya, ketika anak saya sudah main handphone gk mau berhenti saya bilang dengan lemah lembut jangan terlalu main handphone karena masih kecil.”⁷³

Ibu Ayu mengatakan anaknya jarang diberikan untuk bermain handphone karena usianya yang masih 7 tahun, dampak yang dirasakan oleh ibu ayu tidak terlalu karena jarang diberikan bermain handphone, jika anak ibu ayu mulai kecanduan bermain handphone ¹¹⁶ strategi komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh ibu ayu adalah berbicara dengan baik kepada anaknya dan menyuruhnya untuk istirahat.

“saya jarang memberikan anak saya bermain handphone, walaupun saya kasih palingan satu jam saja, kalau bicara dampaknya juga saya tidak begitu merasakan terlebih lagi tadi anak saya itu tidak sering saya berikan bermain handphone, kalau saya rasa anak saya sudah mulai kecanduan main handphone saya kasih tau baik-baik dan menyuruh anak saya untuk tidur siang.”⁷⁴

Ibu Sumar memiliki anak usia 3 tahun, ibu Sumar selalu mendampingi anaknya ketika menonton ataupun bermain handphone, ketika ibu Sumar ingin mengambil handphonenya anaknya selalu nangis tetapi untuk mengantisipasi hal tersebut ibu Sumar cepat mengambil tindakan seperti mengajak bermain, dampak yang dirasakan ibu Sumar ketika anaknya bermain handphone adalah anaknya tidak begitu fokus

⁷³ Ibu Inek, (46) ibu rumah tangga, wawancara 19 Mei 2022

⁷⁴ Ibu Ayu { 38} ibu rumah tangga, wawancara 14 Mei 2022

dalam belajar bukan hanya itu ketika mau makan ataupun disuruh belajar anaknya menolak dan lebih fokus kepada handphone strategi komunikasi interpersonal ibu sumar agar mengurangi kecanduan anak bermain handphone adalah dengan komunikasi non-verbal.

“saya tetap mendampingi anak saya ketika bermain handphone, ketika sudah habis waktunya saya bujuk untuk mengambil handphone tersebut meskipun dia nangis saya sudah mengantisipasi dengan mengajak bermain, dampak yang saya rasakan ketika anak saya keseringan bermain handphone fokusnya jadi berkurang apalagi usianya masih kecil, kalau disuruh makan gak mau, di suruh belajar menulis gak mau fokusnya ke handphone, untuk mengurangi hal tersebut saya biasanya tidak main handphone di depan dia.”

akan tetapi meskipun begitu tetap dalam pengawasan ibu suhada, dampak yang dirasakan ibu suhada kebiasaan bermain handphone anaknya menjadi pemarah jika keinginan bermain handphonenya tidak terpenuhi, jika ibu suhada memanggil anaknya dalam sekali panggilan anak tersebut tidak memberikan respon ,kecuali ketika ibu suhada memanggil dengan marah baru memberikan respon, meskipun begitu ibu suhada tetap bersikap tegas kepada anaknya, ibu suhada mengizinkan bermain handphone kepada anaknya dengan alasan harus menonton sesuatu yang bermanfaat, ternyata ketika ibu suhada memasak di dapur anaknya memilih video lain. Strategi komunikasi interpersonal ibu suhada selain dengan ucapan juga dengan tindakan.

“dampak yang saya rasakan anak saya itu menjadi pemarah jika kebutuhan main handphonenya tidak terpenuhi, kalau berbicara kepada saya dengan nada suara tinggi, kalau dipanggil sekali tidak nyahut, kalau marah baru dia datang ke saya, sebagai orang tua saya tetap tegas dengan anak saya. Saya mengizinkan anak saya bermain handphone dengan syarat harus menonton yang islami yang bermanfaat akan tetapi ketika saya meninggal anak

saya masak malah vidio lain yang ditonton saya langsung berteriak, strategi komunikasi interpersonal yang saya lakukan itu saya marah kalau saat dia nonton vidio lain, ketika diwaktu santai saya kasih tau baik-baik kalau kebanyakan main handphome itu bisa sakit mata, kalau sudah tidak mempan dengan bahasa lembut saya marah dan mengambil handphome tersebut.”⁷⁵

Ibu Dian tetap mendampingi anaknya ketika bermain handphome apalagi anaknya masih menduduki bangku sekolah dasar, , dampak yang dirasakan ibu dian juga tidak begitu dirasakan karena anaknya tetap berprestasi dalam dunia pendidikannya ,jika waktu bermain handphome melewati batasnya cara ibu dian menghentikan kebiasaan anaknya main handphome adalah dengan lisan dan menyuruh belajar.

“kalau anak saya main handphome tetap saya dampingi soalnya takut yang ditonton gk bener, kalau udh lebih dari itu untuk supaya dia berhenti main handphome biasanya saya marah dan suruh belajar. Kalau dampak yang saya rasakan tidak begitu soalnya alhamdulillah anak saya tetap berprestasi.”⁷⁶

Pak Rusdi memiliki anak kelas 4 SD, berbicara realitanya pak rusdi mengatakan bahwasannya waktu tidur saja anaknya tidak main handphome itu artinya anaknya main handphome dalam sehari bisa mencapai kapasitas tinggi bermain handphome pak rusdi berpendapat kalau untuk melarang anak zaman sekarang untuk bermain handphome kalau untuk diingati juga karena handphome sudah menjadi kebutuhan, pak rusdi mengatakan bahwa membelikan handphome untuk anaknya itu pas zaman covid karena sekolah online selama 2 tahun, pak Rusdi juga mengatakan bahwasannya tidak bisa mengontrol anak karena sibuk bekerja, pak rusdi cukup merasakan dampak ketika anaknnya menjadi

⁷⁵ Ibu suhada, (42) ibu rumah tangga, wawancara 20 mei 2022

⁷⁶ Ibu dian (26) ibu rumah tangga, wawancara 19 mei 2020

boros dalam segi pengeluaran dan anaknya menjadi malas karena sibuk dengan handphone, pak rusdi mengatakan memang pengaruh hp ini sangat berdampak akan tetapi jika anak tidak diberikan handpone kasihan juga , kalau untuk saat ini pak rusdi memang untuk mengurangi kebiasaan anaknya bisa dikatakan lose control akan tetapi pak rusdi tetap melihat apa yang anaknya tonton.

“kalau bicara realita anak saya bermain handphone itu waktu tidur saja dia tidak main handphone, memang susah untuk kita melarang anak main handphone walaupun dingatkan kalau anak suda pegang handphone, apalagi zaman covid kemarin rata-rata anak pegang handphone dan itu menjadi kendala, bisa dibilang handphone ini satu kebutuhan saya sebagai orang tua tidak mengontrol 24 jam apalgi saya dan ibunya sama-sama bekerja, dampak yang saya rasakan itu boros dari segi pengeluaran dan juga malas kalau disuruh itu gk mau karena sibuk dan fokusnya di handphone, memang saya rasa handphone ini sangat berpengaruh besar akan tetapi kalau kita gk kasih kasihan juga anak- anak, untuk komunikasi sendiri saya kepada anak memang saat ini bisa dibilang lose kontrol karena memang saya itu sibuk sore baru pulang.”⁷⁷

4.3 Cara orang tua mengurangi kebiasaan anak Bermain

Handphone di Dusun Teluk Santong

Berapa lama waktu anak bermain handphone juga bisa menjadi faktor kecanduan anak bermain handphone, jika sebagai orang tua memberikan kebebasan dalam bermain handphone maka bisa dikatakan sangat sulit untuk menghentikan kebiasaan tersebut, akan tetapi jika sebagai orang tua bersikap tegas kepada anak saat bermain handphone maka bisa dipastikan kebiasaan tersebut bisa dihindari.

⁷⁷ Rusdi, (31), wiraswasta, wawancara 14 mei 2022

Ibu Ros memberikan waktu untuk anak-anaknya 1 jam bahkan lebih dan itu pun dalam pengawasan video apa yang dilihat oleh anak-anaknya.

“kalau anak saya sehari paling lama 1 jam bahkan lebih waktu bermain handphonenya.”⁷⁸

berdasarkan hasil dari wawancara ibu yuyun mempunyai anak umur 5 tahun ibu yuyun hanya memberikan waktu paling lama untuk bermain handphone hanya 5 menit.

“saya memberikan anak saya bermain handphone paling lama 5 menit”⁷⁹

Berdasarkan hasil dari wawancara bapak Jafar memiliki anak kelas 2 SMP pak Jafar mengatakan bahwasannya tidak membatasi anaknya bermain handphone.

“saya tidak membatasi waktu bermain handphone anak saya”⁸⁰

Hasil wawancara dari ibu Ramla adalah lama waktu yang diberikan untuk anaknya bermain handphone adalah 1 jam untuk sekali main dan itu bisa berulang lagi setelah anaknya bermain dengan teman-teman sebayanya.

“Biasanya anak saya main handphone itu kadang 1 jam terus bermain dengan temannya, lalu datang lagi bermain handphone.”⁸¹

⁷⁸ Ros, Ibu Rumah Tangga, wawancara, tanggal 15 Mei 2022

⁷⁹ Yuyun, Ibu Rumah Tangga, Wawancara, tanggal 14 Mei 2022

⁸⁰Jafar (60) tukang kayu, Wawancara, tanggal 13 Mei 2022

⁸¹ Ramla (45) Pedagang, Wawancara, tanggal 19 Mei 2022

Hasil wawancara dari ibu fatimah biasanya anak nya main handphone itu bisa hingga baterainya habis, biasanya itu sampai 3 jam.

“anak saya kalau main handphone biasanya sampai baterai handphonenya habis dan itu bisa sampai 3 jam.”⁸²

Hasil wawancara dari Ibu Kus mengatakan memberikan izin anaknya bermain handphone ketika pekerjaan nya sudah selesai di kerjakan oleh anaknya , anak ibu kus sedang berada dibangku kelas 1 SMP kalau dihitung itu bisa sampai 5 jam.

“saya memberikan izin kepada anak saya tidak ada batasan waktu untuk bermain handphone”⁸³

Hasil wawancara dari ibu suhada mengatakan dalam sehari anaknya bisa main handphone bisa 3x sehari, sekali main 1 jam dan itu sama dengan 3 jam dalam sehari, sedangkan anak bu suhada duduk di bangku kelas 1 SD.

“anak saya kalau main handphone itu dalam sehari bisa 3x dalam sehari, sekali main handphone itu bisa 1 jam lamanya.”⁸⁴

Hasil wawancara dari Pak Rusdi mempunyai anak yang sedang duduk dibangku kelas 4 SD, Pak Rusdi mengatakan bahwasannya anaknya tidak main handphone ketika pergi sekolah dan tidur di malam hari saja, bisa di katakan anaknya bisa menghabiskan waktu 12 jam dalam sehari bermain handphone.

⁸² Fatimah (40) pedagang, wawancara, tanggal 19 Mei 2022

⁸³ Kus (42) Ibu Rumah Tangga, Wawancara , tanggal 19 Mei 2022

⁸⁴ suhada (42) Ibu Rumah Tangga, Wawancara, Tanggal 20 Mei 2022

“kalau bicara realita anak saya bermain handphome itu waktu tidur dan pergi sekolah saja tidak main handphome.⁸⁵”

Menurut thalitadea didalam skripsinya menjelaskan durasi anak dikatakan pecandu sebagai berikut.⁸⁶

- d. ³¹ Pengguna dikatakan tinggi (pecandu), yaitu menggunakan gadget pada intensitas lebih dari 3 jam.
- e. Pengguna dikatakan sedang (biasa), yaitu menggunakan gadget pada intensitas 3 jam dalam sehari.
- f. Pengguna dikatakan rendah, yaitu menggunakan gadget pada intensitas kurang dari 3 jam dalam sehari.

Data yang di dapatkan oleh peneliti dengan sampel 16 orang maka dapat ditentukan di dalam tabel dibawah ini

NO	KRITERIA	JUMLAH	KETERANGAN	PERSENTASE
1.	Rendah	11 orang	-3jam/hari	68,75%
2.	Sedang	2 orang	3 jam/hari	12.5%
3.	Tinggi	3 orang	+3 jam/hari	18,75%

Tabel diatas menunjukkan dengan sampel 16 orang dari sisi lama waktu penggunaan handphome terdapat ⁶³ 11 orang anak dengan persentase 68,75% kategori rendah, 2 orang anak dengan persentase 12,5 % kategori sedang, dan 3 orang anak dengan persentase 18,75 %.

⁸⁵ Rusdi (31) Wiraswasta, wawancara , Tanggal 14 Mei 2022

⁸⁶Skripsi, thalitadea ⁴⁰ Dewi pangkerego, komunikasi interpersonal orang tua dengan anak pecandu gadget di Nyamplungan kecamatan semampir Surabaya, 2019

4.4 Temuan Penelitian

Setelah⁸⁹ melakukan pengumpulan data dengan metode wawancara dan observasi, peneliti mendapatkan beberapa pembahasan yang menjadi tujuan skripsi¹¹⁵ ini, yaitu tentang Strategi komunikasi interpersonal orang tua dalam mengurangi waktu anak bermain handphone.

Setiap orang tua pasti mendambakan kehadiran anak yang baik yang memiliki karakter, kreatif dan cerdas. Namun dalam mewujudkan hal tersebut bukanlah persoalan yang mudah, apalagi di era teknologi zaman sekarang anak lebih fokus kepada handphone¹⁰⁹ akan tetapi kita sebagai orang tua harus lebih berusaha untuk membangun komunikasi interpersonal dengan anak meskipun sibuk dalam bekerja apa salahnya memberikasn waktu untuk bermain bersama dengan anak.

Orang tua merupakan dasar dari sebuah keluarga yang dimana didalamnya terdapat ayah, ibu tejadinya sebuah pernikahan sah yang bisa membentuk yang namanya keluarga. Sedangkan untuk keluarga sendiri merupakan dasar paling utama yang dikenal oleh anak.

Tidak bisa dipungkiri lagi masyarakat sekarang sudah berada pada masa 4.0 dimana teknologi semakin canggih⁹⁷, yang jauh terasa dekat dan yang dekat terasa jauh. Nilai-nilai moral pun mulai mengalami pergeseran. Anak-anak sekarang menjadi pengguna yang aktif dalam bermain handphone apalagi ada beberapa orang tua yang memberikan handphone dengan alasan supaya anaknya diam, padahal itu dapat mengurangi fokus otak anak.

Berdasarkan hasil data yang telah diamati banyak sekali dari orang tua yang merasakan dampak dari penggunaan handphone terhadap anak dari usia yang cukup belia sudah dapat mengaplikasikan handphone meskipun hanya fitur youtube yang jadi target anak. Dampak yang di rasakan oleh orang tua di Desa Teluk santong sangat miris anak mereka acuh jika dipanggil sekali harus dipanggil berkali-kali baru memberikan respon kepada orang tua. Banyak sekali anak jika sudah diberikan handphone ketika batas perizinan diberikan telah habis mereka jadi tempramen dan mudah menangis, bahkan sedang diajak bicarapun fokus matanya kepada handphone, bahkan sambil makan pun sambil memegang handphone, untuk itu Diperlukan ketegasan sebagai orang tua.

Hasil pengamatan yang peneliti dapatkan bahwasannya strategi komunikasi interpersonal orang tua kepada anaknya merupakan komunikasi antar pribadi dengan pribadi yakni komunikasi yang terjalin antara orang tua dengan anaknya merupakan komunikasi yang akan terus menerus terjalin. Komunikasi interpersonal sendiri sangat penting untuk mempererat hubungan antar individu dapat menghindari dan mengatasi konflik. Kebiasaan anak bermain handphone dapat dihindari dengan komunikasi interpersonal antara orang tua dengan anak.

Di dalam komunikasi interpersonal terdapat 4 interaksi komunikasi interpersonal yang digunakan yaitu, komunikasi verbal, komunikasi non-verbal, tertulis dan mendengar. Dari interaksi tersebut ada dua interaksi komunikasi interpersonal yang digunakan oleh orang tua di dusun Teluk

Santong yaitu interaksi komunikasi verbal dan Non- verbal ini di rasa cukup efektif dalam mengurangi kebiasaan anak bermain handphone.

Setelah mengamati data peneliti menemukan strategi komunikasi interpersonal yang di gunakan orang tua dalam mengurangi kebiasaan anak bermain handphone sebagai berikut:

1. Komunikasi verbal

Dari analisa data peneliti menemukan orang tua menggunakan komunikasi verbal sebagai salah satu strategi komunikasi interpersonal yang digunakan untuk mengurangi kebiasaan bermain handphone anak. Pesan yang di sampaikan bersifat sedikit menakuti-nakuti dan menasehati anak mereka agar tidak kecanduan bermain handphone.

2. Komunikasi Non Verbal

Bentuk komunikasi non verbal yang banyak digunakan orang tua adalah yaitu intonasi suara. Dimana semakin tinggi intonasi yang keluar, itu adalah tanda yang menunjukkan orang tua sedang marah, komunikasi orang tua dengan anak pecandu handphone sering mungul dalam bentuk teriakan, ada yang berteriak karena untuk mencapai indera pendengar anak, dan ada yang berteriak karena marah.

Adapun beberapa strategi yang diterapkan oleh Orang Tua yang ada di Dusun Teluk Santong dalam mengurangi kebiasaan anak bermain handphone adalah sebagai berikut :

1. Diskusi merupakan salah satu strategi yang dilakukan oleh para orang tua di Dusun Teluk Santong untuk anaknya agar tidak fokus pada handphone, karena dengan begini hubungan orang tua dengan anak terjalin dengan baik kemudian juga salah strategi untuk mengurangi kebiasaan anak bermain handphone.
2. Membatasi waktu bermain handphone, anak jika dibiarkan selalu bermain handphone akan menjadi kebiasaan itulah kenapa orang tua di Dusun Teluk Santong cukup membatasi anaknya bermain handphone meskipun ada beberapa orang tua yang merasa anaknya sudah tidak bisa di kendalikan kebiasaanya bermain handphone.
3. Membatasi kuota, salah satu cara yang dibangun oleh orang tua dalam mengurangi kebiasaan anak bermain handphone adalah dengan membatasi kuota, jadi jika kuota internet sudah dibatasi anak-anak di Dusun Teluk Santong tidak terlalu bermain handphone memilih keluar rumah dan berain bersama teman-temannya.
4. Memberi waktu bermain di luar yang banyak, berdasarkan pengamatan dari wawancara ibu yuyun sebagai orang tua mengatakan bahwasannya agar anaknya tidak kebiasaan bermain handphone ibu yuyun mengajak anaknya bermain diluar dan mengajaknya keliling menggunakan motor.

5. Memberi mainan selain handphone, ini merupakan salah satu strategi yang dilakukan orang tua untuk mengurangi kebiasaan anak bermain handphone, anak-anak akan menyukai mainan baru dan akan fokus ke mainan tersebut apalagi untuk anak usia 3-5 tahun ini membantu meningkatkan kecerdasan anak dan menghindari anak dari kerusakan mata.

4.5 Konfirmasi Temuan dengan Teori

Hasil penelitian yang telah dijelaskan diatas, selanjutnya akan dicari relevansinya dengan teori-teori yang ada. Hal tersebut dilakukan sebagai langkah lanjutan yang dilakukan oleh peneliti untuk mengkonfirmasi temuan dengan teori sehingga mendapatkan jawaban dari rumusan masalah.

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada hubungan antarpribadi memainkan peran penting dalam membentuk kehidupan yang merupakan keutamaan hubungan dan tindakan. Teori yang dikemukakan oleh Steve Duck. Bagi Duck tidak semua hubungan akrab, tidak semua hubungan berkembang dan hubungan dapat sekaligus stabil, tidak semua hubungan berkembang dan hubungan dapat sekaligus stabil dan memuaskan.

Contoh sederhana dari teori yang dikemukakan oleh Steve Duck adalah ada seorang ibu yang langsung menanggapi anaknya menangis akan membentuk hubungan ibu-anak berbeda dengan ibu yang menunggu sekian lama sebelum menanggapi anaknya yang menangis.

Berdasarkan temuan di atas, ada orang tua yang langsung bereaksi untuk mengurangi waktu anak bermain handphone dan ada juga orang tua yang tetap memberikan kebebasan bermain handphone.

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang ada pada bab-bab sebelumnya, maka pada bab ini peneliti menyimpulkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang strategi komunikasi interpersonal orang tua dalam mengurangi waktu bermain handphone anak di Dusun Teluk Santong. Adapun kesimpulannya sebagai berikut:

1. Strategi komunikasi interpersonal orang tua kepada anaknya dalam mengurangi kebiasaan anak bermain handphone menggunakan komunikasi verbal dan non verbal. Komunikasi verbal lebih di jumpai dalam bentuk perkataan. Untuk komunikasi non verbalnya sendiri lebih ke *vocal cues* (intonasi suara)
2. Adapun strategi yang diterapkan orang tua untuk mebatasi waktu bermain handhone anak adalah; a.) Diskusi, b.) membatasi waktu bermain handphone, c.) membatasi kuota, d.) memberi waktu bermain di luar yang banyak, e.) memberi mainan selain handphone.

5.2 Saran

Orang tua harusnya memiliki kesadaran tinggi tentang kebiasaan anak bermain handphone, seharusnya orang tua lebih membangun komunikasi interpesonal orang tua dan anak agar komunikasi keluarga

semakin terjalin dengan harmonis. Sebagai orang tua harus memiliki kreativitas yang tinggi menjadi teman bermain anak dan teman cerita anak di rumah, untuk orang tua yang merasa sibuk bekerja sehingga tidak ada waktu untuk mengontrol anaknya sebaiknya gunakan waktu beberapa menit untuk sekedar punya waktu bermain dengan anak-anak, setiap orang tua pasti menginginkan anak yang cerdas untuk itu sebagai orang tua harus membantu proses anak dan membimbing anak bukan handphone yang mendidik anak.

72 DAFTAR PUSTAKA

- Afrilia, Acharisa Mettasatya dan Annisa Setya Arifina. (2020) *Buku Ajar komunikasi Interpesonal*. Jawa Tengah: pustaka rumah cinta
- 24 Aswadi ,Dana dan Heppy Lismayanti. *Jurnal Dampak Penggunaan Smartphone terhadap pendidikan karakter anak di era milenial*. Kalimantan Selatan
- 15 Chusna ,Puji Asmaul. *Jurnal. pengaruh media gadget pada perkembangan karakter anak*. Tulungagung
- 27 Delvikarani. Skripsi.(2019). *pola komunikasi interpersonal orang tua terhadap anak remaja dalam mengatasi pecandu game online mobile legend di komplek kenten azhar kelurahan kenten kecamatan talang kelapa banyuasin*
- 34 Graha, Chairinnisa.(2007) *keberhasilan anak di tangan orangtua panduan bagi orang tua untuk memahami pentingnya perannya dalam membantu keberhasilan anak*. Jakarta: pt elex media komputindo
- 49 Haryono, Cosmos Gatot.(2020). *ragam metode penelitian kualitatif komunikasi*. Jawa Barat: cv jejak
- 9 Indriani, Desi. Skripsi. (2018). *komunikasi interpersonal antara orang tua dengan anak remajanya dalam upaya menanggulangi kenakalan remaja studi kasus di kelurahan adi jaya kecamatan terbanggi Besar Lampung Tengah*
- Iriantara, Yosol.(2017). *komunikasi antarpribadi*. tanggerang selatan: universitas terbuka
- 1 Istifadah, Rahma. *Jurnal. (2018). Dampak penggunaan handphone terhadap perilaku peserta didik*. Lampung Selatan
- 24 Muzarofah, Tri Nuria. Skripsi. (2020). *Strategi komunikasi interpersonal guru pendidikan usia dini dalam menanamkan nilai-nilai akhlak*
- 12 Nurhakim, Syerif.(2015). *Dunia Komunikasi dan Gadget Evolusi Alat komunikasi, Menjelajahi Jarak Dengan Gadget*. Jakarta Timur: Bestari

- Purwati, Titik dkk. (2020). ⁴⁸ *Komunikasi Pendidikan Bagi Keluarga TKI Teknologi Komunikasi sebagai Media Dalam Pembentukan Karakter Anak*. Yogyakarta: Bildung
- Pangkerego, Thalitadea Dewi. Skripsi. (2019). ² *komunikasi interpersonal orang tua dengan anak pecandu gadget di Nyamplungan kecamatan semampir Surabaya*
- Rahmanita, Arien Nur dan Etty Ratnawati. Jurnal Edueksos. (2018). ⁷⁷ *strategi komunikasi guru dalam membangun kepercayaan diri siswa kelas IX untuk menghadapi ujian Akhir Sekolah Berstandar Nasional (USBN)*. Cirebon
- Sendjaja, Sasa Djuarsa Dkk. ¹⁰⁷ *Teori Komunikasi*. (2014). Jakarta Universitas Terbuka
- Soyomukti, Nurani. (2012). ¹³ *pengantar ilmu komunikasi*. Yogyakarta: ar-ruz media
- Sukarelati. (2019). ⁵⁹ *Komunikasi interpersonal Membentuk Sikap Remaja*. Bogor: IPB Press
- Samsu. (2017). ⁵⁶ *metode penelitian teori dan aplikasi penelitian kualitatif, kuantitatif, mixed methods, serta research dan development*. Jambi: pusaka
- Setiawan, Bambang. dkk. (2016) *metode penelitian komunikasi*. Tangerang Selatan. Universitas Terbuka
- Suyitno. (2018). ¹⁵ *Metode Penelitian Kualitatif konsep, prinsip dan operasionalnya*. Tulungagung: academia pustaka
- Tania, Guesty. Skripsi. (2019). ¹ *Analisis Isi Pesan Dakwah Ustadz Hanan Attaki di Media Sosial Instagram*
- Wahib, Abdul. Jurnal Paradigma. (2015). ⁵⁵ *konsep orang tua dalam membangun kepribadian anak*. Magetan
- YPH, Nikken dkk. (2015). ⁴³ *The Power Of Media*. Malang: CV Garuda Mas Sejahtera

Yasir. (2020). *pengantar ilmu komunikasi sebuah pendekatan kritis dan komprehensi*. cv Budi Utama

● **41% Overall Similarity**

Top sources found in the following databases:

- 39% Internet database
- Crossref database
- 26% Submitted Works database
- 9% Publications database
- Crossref Posted Content database

TOP SOURCES

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	repository.radenintan.ac.id Internet	4%
2	digilib.uinsby.ac.id Internet	3%
3	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet	2%
4	repository.ut.ac.id Internet	2%
5	repository.ummat.ac.id Internet	2%
6	123dok.com Internet	2%
7	repository.radenfatah.ac.id Internet	1%
8	id.scribd.com Internet	1%

9	e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id Internet	1%
10	repository.uin-suska.ac.id Internet	<1%
11	sebutsajatius.blogspot.com Internet	<1%
12	repository.uinsu.ac.id Internet	<1%
13	repository.unpas.ac.id Internet	<1%
14	docobook.com Internet	<1%
15	eprints.walisongo.ac.id Internet	<1%
16	repository.uinjambi.ac.id Internet	<1%
17	repositori.usu.ac.id Internet	<1%
18	yasirkomunikasi.blogspot.com Internet	<1%
19	edoc.pub Internet	<1%
20	repository.ar-raniry.ac.id Internet	<1%

21	idinikom.blogspot.com	Internet	<1%
22	repository.iainpurwokerto.ac.id	Internet	<1%
23	eprints.umm.ac.id	Internet	<1%
24	etheses.iainponorogo.ac.id	Internet	<1%
25	repository.iainkudus.ac.id	Internet	<1%
26	books.google.com	Internet	<1%
27	Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya on 2021-02-03	Submitted works	<1%
28	ejournal.kopertais4.or.id	Internet	<1%
29	jurnal.iainponorogo.ac.id	Internet	<1%
30	repository.iiq.ac.id	Internet	<1%
31	Kumoh National Institute of Technology Graduate School on 2020-04-09	Submitted works	<1%
32	Kumoh National Institute of Technology Graduate School on 2020-08-06	Submitted works	<1%

33	Universitas Islam Negeri Sumatera Utara on 2022-01-05	<1%
	Submitted works	
34	dokumen.tips	<1%
	Internet	
35	eprints.unisnu.ac.id	<1%
	Internet	
36	ebooksilo.com	<1%
	Internet	
37	digilib.uinkhas.ac.id	<1%
	Internet	
38	repositori.uin-alauddin.ac.id	<1%
	Internet	
39	pt.slideshare.net	<1%
	Internet	
40	Unika Soegijapranata on 2021-07-12	<1%
	Submitted works	
41	repository.uinbanten.ac.id	<1%
	Internet	
42	coursehero.com	<1%
	Internet	
43	Sriwijaya University on 2021-10-13	<1%
	Submitted works	
44	es.scribd.com	<1%
	Internet	

45	etd.iain-padangsidimpuan.ac.id	<1%
	Internet	
46	repository.yudharta.ac.id	<1%
	Internet	
47	jurnal.stkipbjm.ac.id	<1%
	Internet	
48	3lib.net	<1%
	Internet	
49	Colorado School of Mines on 2022-03-29	<1%
	Submitted works	
50	juarabuku.com	<1%
	Internet	
51	jurnal.stiq-amuntai.ac.id	<1%
	Internet	
52	laakfkb.telkomuniversity.ac.id	<1%
	Internet	
53	eprints.undip.ac.id	<1%
	Internet	
54	jurnal.stieimalang.ac.id	<1%
	Internet	
55	repository.uinjkt.ac.id	<1%
	Internet	
56	e-campus.iainbukittinggi.ac.id	<1%
	Internet	

57	elib.unikom.ac.id	Internet	<1%
58	williamkaunang.wordpress.com	Internet	<1%
59	hipwee.com	Internet	<1%
60	Intan Hamidah Yuzakky Saputri, Sukarelawati Sukarelawati, Ali Alamsy...	Crossref	<1%
61	Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya on 2018-01-29	Submitted works	<1%
62	core.ac.uk	Internet	<1%
63	journal.uny.ac.id	Internet	<1%
64	repository.iainbengkulu.ac.id	Internet	<1%
65	repository.ub.ac.id	Internet	<1%
66	docstoc.com	Internet	<1%
67	Universitas Pendidikan Indonesia on 2014-01-28	Submitted works	<1%
68	ekodageink.blogspot.com	Internet	<1%

69	Academic Library Consortium on 2022-08-05 Submitted works	<1%
70	Institut Agama Islam Negeri Curup on 2020-08-04 Submitted works	<1%
71	Ns. Fitra Mayenti, Indiana Sunita. "DAMPAK PENGGUNAAN GADGET T... Crossref	<1%
72	Unika Soegijapranata on 2021-12-19 Submitted works	<1%
73	adoc.pub Internet	<1%
74	drmihsandacholfanymed.blogspot.com Internet	<1%
75	kompasiana.com Internet	<1%
76	darmansyah.weblog.esaunggul.ac.id Internet	<1%
77	talenta.usu.ac.id Internet	<1%
78	Faiz Aminuddin, Abdul Mutholib. "PERAN DAN STRATEGI PENGEMBA... Crossref	<1%
79	Unika Soegijapranata on 2021-12-20 Submitted works	<1%
80	anzdoc.com Internet	<1%

81	repository.uhn.ac.id	Internet	<1%
82	Defense University on 2021-02-17	Submitted works	<1%
83	Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya on 2019-07-31	Submitted works	<1%
84	Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang on 2022-01-18	Submitted works	<1%
85	dosen.upi-yai.ac.id	Internet	<1%
86	qurrotaa-yun.blogspot.com	Internet	<1%
87	Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidika...	Submitted works	<1%
88	Unika Soegijapranata on 2021-12-20	Submitted works	<1%
89	Universitas Andalas on 2020-01-27	Submitted works	<1%
90	Universitas Bunda Mulia on 2021-06-04	Submitted works	<1%
91	Universitas Putera Batam on 2018-11-26	Submitted works	<1%
92	digilib.uin-suka.ac.id	Internet	<1%

93	lomanilmu.blogspot.com	Internet	<1%
94	ppkn.fkip.uns.ac.id	Internet	<1%
95	repository.stikosa-aws.ac.id	Internet	<1%
96	repository.uib.ac.id	Internet	<1%
97	sheilaarifa34.medium.com	Internet	<1%
98	text-id.123dok.com	Internet	<1%
99	Hikmaturrehman Hikmaturrehman. "DAMPAK PENGGUNAAN GADGET ...	Crossref	<1%
100	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta on 2021-09-15	Submitted works	<1%
101	Universitas Riau on 2020-01-20	Submitted works	<1%
102	Universitas Sebelas Maret on 2022-07-15	Submitted works	<1%
103	brother-quiet.xyz	Internet	<1%
104	docplayer.info	Internet	<1%

105	eprints.radenfatah.ac.id Internet	<1%
106	repository.uksw.edu Internet	<1%
107	repository.unp.ac.id Internet	<1%
108	reskaal.blogspot.com Internet	<1%
109	kaskus.co.id Internet	<1%
110	lucubux.com Internet	<1%
111	maxmanroe.com Internet	<1%
112	Sriwijaya University on 2019-07-03 Submitted works	<1%
113	Unika Soegijapranata on 2021-07-12 Submitted works	<1%
114	Universitas Pamulang on 2022-06-15 Submitted works	<1%
115	Universitas Pendidikan Indonesia on 2019-01-02 Submitted works	<1%
116	eprints.ums.ac.id Internet	<1%

117	journal.ummat.ac.id Internet	<1%
118	Andre Prianto, Amri Amir, Paulina Lubis. "Analisis preferensi masyarakat..." Crossref	<1%
119	Universitas Negeri Makassar on 2013-06-18 Submitted works	<1%
120	kuliahomith.wordpress.com Internet	<1%
121	neliti.com Internet	<1%